### **SKRIPSI**

# MORPHOLOGICAL PARSER UNTUK TEKS DALAM BAHASA INDONESIA



Andreas Novian Dwi Triastanto

NPM: 2013730038

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN SAINS UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN 2017

### UNDERGRADUATE THESIS

# MORPHOLOGICAL PARSER FOR TEXTS IN BAHASA INDONESIA



Andreas Novian Dwi Triastanto

NPM: 2013730038

#### **ABSTRAK**

Morphological parser adalah salah satu alat dalam pengolahan bahasa alami yang berfungsi untuk membagi sebuah kata menjadi komponen-komponen penyusunnya, seperti kata dasar, awalan, akhiran, serta dapat mengenali jika kata tersebut merupakan kata ulang maupun kata majemuk. Proses ini dapat membantu mengurangi ambiguitas selama proses mengetahui makna suatu kalimat. Perangkat lunak yang dibuat pada penelitian ini dapat mengenali kata dalam bahasa Indonesia yang dibentuk dari proses morfologi berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Leksikon dibutuhkan dalam perangkat lunak untuk menyimpan semua kata dasar dan kata turunan yang valid dalam bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat lunak telah mampu untuk melakukan morphological parsing pada kata dalam bahasa Indonesia dan mampu menghasilkan semua kemungkinan parsing dari sebuah kata. Perangkat lunak dapat melakukan proses parsing untuk teks yang terdiri dari 100 kata dalam waktu rata-rata kurang dari 100 milidetik.

**Kata-kata kunci:** Morphological Parser, Morphological Parsing, Pengolahan Bahasa Alami, Bahasa Indonesia, Leksikon

#### **ABSTRACT**

Morphological parser is one of the tools used in natural language processing to divide a word into its components, such as root, prefix, sufix, also can recognize if the word is a reduplication or compund word. This process can help reducing the ambiguity during the process of understanding the meaning of a sentence. The software built in this research can recognize a word in bahasa Indonesia that formed from the morphological process of affixation, reduplication, and composition. Lexicon is needed in the software to keep all the valid root words and their derivatives in bahasa Indonesia. The result of this research shows that the software is capable to do morphological parsing on words in bahasa Indonesia and capable of producing all possible parsing of a word. The software capable of doing parsing to text consisting of 100 words in less than 100 millisecond.

**Keywords:** Morphological Parser, Morphological Parsing, Natural Language Processing, Bahasa Indonesia, Lexicon

# DAFTAR ISI

D	AFTA	R Isi	ix
D	AFTA	R GAMBAR	xi
D	AFTA	R TABEL	xiii
1	PEN	DAHULUAN	1
	1.1	Latar Belakang	1
	1.2	Rumusan Masalah	2
	1.3	Tujuan	2
	1.4	Batasan Masalah	2
	1.5	Metodologi Penelitian	2
	1.6	Sistematika Pembahasan	3
2	DAS	AR TEORI	5
	2.1	Morfologi	5
	2.2	Morfem	6
		2.2.1 Identifikasi Morfem	6
		2.2.2 Jenis Morfem	8
		2.2.3 Morfem Dasar, Bentuk Dasar, Akar, dan Leksem	10
		2.2.4 Morfem Afiks	11
	2.3	Proses Morfologi	12
		2.3.1 Bentuk Dasar	12
		2.3.2 Pembentuk Kata	13
	2.4	Morfofonemik	14
		2.4.1 Jenis Perubahan	14
		2.4.2 Prefiksasi ber	15
		2.4.3 Prefiksasi me- (termasuk klofiks me-kan dan me-i)	15
		2.4.4 Prefiksasi pe- dan konfiksasi pe-an	17
		2.4.5 Prefiksasi per- dan konfiksasi per-an	18
		2.4.6 Prefiksasi ter	18
	2.5	Peran Morphological Parser dalam Natural Language Processing[1]	19
	2.6	Struktur Data Trie	20
		2.6.1 Bitwise Trie	20
		2.6.2 Patricia Trie	21
		2.6.3 Implementasi Trie dalam Kamus	22
		2.6.4 Keunggulan Trie dibandingkan Struktur Data Lain	23
3		ALISIS	<b>25</b>
	3.1	Leksikon	25
	3.2	Proses Morphological Parsing	27
	3.3	Morfotaktik	29
	3.4	Analisis Use Case	31

	3.5	Diagram Kelas	3
4	PEI	RANCANGAN	3
	4.1	Struktur Penyimpanan Leksikon	3
	4.2	Syntax Keluaran Proses Morphological Parsing	3
	4.3	Perancangan Antarmuka	4
		4.3.1 Perancangan Antarmuka Perangkat Lunak Morphological Parser	4
		4.3.2 Perancangan Antarmuka Perangkat Lunak Lexicon	4
	4.4	Diagram Kelas Lengkap	4
		4.4.1 Kelas Parser	4
		4.4.2 Kelas Lexicon	5
		4.4.3 Kelas Node	5
		4.4.4 Kelas Combiner	5
	4.5	Diagram Aktivitas	5
5	Імғ	PLEMENTASI DAN PENGUJIAN	5
	5.1	Implementasi	5
	5.2	Pengujian	5
		5.2.1 Pengujian Fungsional	5
		5.2.2 Pengujian Nonfungsional	6
6	KE	SIMPULAN DAN SARAN	6
	6.1	Kesimpulan	6
	6.2	Saran	7
D.	AFTA	AR REFERENSI	7
A	BA	HAN PENGUJIAN	7
В	Ko	DE PROGRAM	7

# DAFTAR GAMBAR

2.1	Morfem bebas dan terikat	8
2.2	Morfem dasar dan afiks	10
2.3	Trie dengan kata "trie", "ini", dan "contoh"	20
2.4	Pohon radix dengan 7 kata dengan prefix "r"	21
2.5	Trie dengan kata "hello", "hey", "number", "name", "cat", "camel", dan "cup"	22
2.6	Penambahan kata "coding" pada trie di gambar 2.5	23
3.1	Struktur data trie	26
3.2	Diagram use case perangkat lunak morphological parser	31
3.3	Diagram kelas awal perangkat lunak morphological parser	36
4.1	Isi dari file sayur.lxc	38
4.2		40
4.3	Rancangan antarmuka perangkat lunak lexicon halaman home untuk user	41
4.4	1 0	42
4.5	Rancangan antarmuka perangkat lunak lexicon halaman home untuk editor	42
4.6	1 0	43
4.7		44
4.8	1 0	45
4.9	Diagram kelas lengkap perangkat lunak morphological parser	46
4.10	Diagram aktivitas proses mengolah teks masukan	54
4.11	Diagram aktivitas proses parsing pada sebuah kata	55
5.1		58
5.2	·	58
5.3	1 0	59
5.4		60
5.5	Hasil parsing contoh masukan pertama tanpa fitur converter	60
5.6	Hasil parsing contoh masukan kedua tanpa fitur validator	61
5.7	$oldsymbol{arphi}$	62
5.8		63
5.9		63
5.10		64
5.11	*	64
5 12	Isi leksikon setelah kata 'abau' dihapus	65

# DAFTAR TABEL

3.1	Tabel aturan morfotaktik untuk preprefiks	30
3.2	Tabel aturan morfotaktik untuk prefiks atau konfiks	30
3.3	Tabel aturan morfotaktik untuk akar	3]
3.4	Tabel aturan morfotaktik untuk sufiks atau konfiks	3]
4.1	Tabel lambang bentuk turunan dalam leksikon	37
5.1	Tabel waktu proses parsing untuk contoh masukan pertama	36
5.2	Tabel waktu proses parsing untuk contoh masukan kedua	36
5.3	Tabel waktu proses parsing untuk contoh masukan ketiga	36
	Tabel waktu untuk melakukan create sebuah entri baru dalam leksikon 6	37
5.5	Tabel waktu untuk melakukan update sebuah entri dalam leksikon 6	37
5.6	Tabel waktu untuk melakukan delete sebuah entri dalam leksikon	37

#### BAB 1

#### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang 1.1

1

2

10

12

13

14

15

17

19

20

21

Pengolahan bahasa alami atau dalam bahasa Inggris disebut dengan natural language processing

(NLP) adalah cabang ilmu komputer dan linguistik yang mengkaji interaksi antara komputer dan

manusia menggunakan bahasa alami. NLP sering dianggap sebagai cabang dari kecerdasan buatan

dan bidang kajiannya bersinggungan dengan linguistik komputasional. Kajian NLP antara lain

mencakup segmentasi tuturan (speech segmentation), segmentasi teks (text segmentation), penandaan

kelas kata (part-of-speech tagging), serta pengawataksaan makna (word sense disambiguation). Salah

satu alat yang digunakan oleh komputer dalam proses mengenali bahasa alami manusia adalah

morphological parser. 11

> Morphological parser berfungsi untuk membagi sebuah kata menjadi komponen-komponen penyusunnya. Proses ini dapat mengenali komponen kata seperti awalan, bentuk dasar, sisipan, dan akhiran serta dapat mengenali jika kata tersebut merupakan kata ulang maupun kata majemuk. Proses di mana morphological parser melakukan tugasnya dalam menguraikan kata menjadi komponen-komponen penyusunnya disebut dengan morphological parsing. Proses ini dapat membantu mengurangi ambiguitas selama proses mengetahui makna suatu kalimat. Sebagai contoh, kata "mengurus" bisa mempunyai makna menjadi kurus maupun mengerjakan sebuah urusan, bergantung pada apa bentuk dasar dari kata tersebut. Jika kita bisa membagi kata tersebut menjadi komponen penyusunnya, kita bisa lebih yakin mengenai makna dari kata tersebut dalam kalimat.

Morphological parsing merupakan salah satu proses penting dalam NLP.

Morphological parser sudah banyak dibuat untuk beberapa bahasa yang ada di dunia, seperti 22 bahasa Inggris, bahasa Turki, dan bahasa Bangla. Pisceldo et al. (2008) pernah membuat morphological analyser untuk bahasa Indonesia melalui pendekatan two-level, namun hanya dapat 24 memproses kata hasil afiksasi dan reduplikasi. Dalam bahasa Indonesia, selain proses afiksasi dan 25 reduplikasi, dikenal ada satu lagi proses morfologi yang umum dilakukan, yaitu proses komposisi. 26 Proses komposisi adalah proses penggabungan bentuk dasar dengan bentuk dasar lain untuk 27 mewadahi suatu "konsep" yang belum tertampung dalam sebuah kata[2]. Dalam skripsi ini, akan 28 dibuat sebuah perangkat lunak morphological parser yang dapat memproses kata dalam bahasa Indonesia yang merupakan hasil proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

2 Bab 1. Pendahuluan

#### 1 1.2 Rumusan Masalah

<sup>2</sup> Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuat rumusan masalah

- 3 sebagai berikut ini.
- Bagaimana aturan morfologi bahasa Indonesia?
- Bagaimana struktur data dari *lexicon* yang digunakan pada perangkat lunak?
- Bagaimana cara mengimplementasikan aturan morfologi bahasa Indonesia ke dalam perangkat
   lunak?
  - Bagaimana performansi dari perangkat lunak yang dihasilkan?

## <sub>9</sub> 1.3 Tujuan

11

12

13

14

17

18

19

20

21

22

23

24

25

- 10 Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - Mengetahui aturan morfologi bahasa Indonesia
  - Mengetahui struktur data dari lexicon yang digunakan pada perangkat lunak
  - Mengimplementasikan aturan morfologi bahasa Indonesia ke dalam perangkat lunak
  - Mengetahui performansi dari perangkat lunak yang dihasilkan

#### 15 1.4 Batasan Masalah

- 16 Terdapat beberapa batasan masalah untuk penelitian ini:
  - Kalimat yang dapat diproses adalah kalimat dalam bahasa Indonesia yang ditulis sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD)
  - Kata yang dapat diproses adalah kata yang merupakan bentuk dasar dan kata yang dibentuk dari proses morfologi berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi
  - Kata yang belum ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan yang bukan merupakan hasil dari proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dianggap sebagai bentuk asing
    - Kata yang merupakan hasil proses penyisipan (infiksasi) dan belum ada dalam KBBI tidak dapat diproses karena infiksasi dianggap sudah tidak produktif dalam bahasa Indonesia pada saat ini

# 26 1.5 Metodologi Penelitian

- 27 Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 1. Melakukan studi literatur tentang morfologi bahasa Indonesia dan perangkat lunak *morphological parser* yang sudah ada

- 2. Melakukan analisis pada morphological parser bahasa Indonesia dan lexicon yang digunakan serta merancang struktur data dari lexicon
- 3. Merancang dan mengimplementasikan *lexicon* dan *morphological parser* ke dalam perangkat lunak
- 4. Mengumpulkan contoh kalimat dalam bahasa Indonesia sebagai bahan pengujian
- 5. Melakukan pengujian terhadap perangkat lunak

## 7 1.6 Sistematika Pembahasan

- 8 Keseluruhan bab yang disusun dalam karya tulis ini terbagi ke dalam bab-bab sebagai berikut:
- 1. BAB 1 PENDAHULUAN membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- 2. BAB 2 DASAR TEORI membahas mengenai teori-teori dasar yang digunakan pada penelitian ini.
- 3. BAB 3 ANALISIS membahas mengenai hasil analisis dari teori dasar dan kebutuhan dari perangkat lunak yang akan dibuat.
- 4. BAB 4 PERANCANGAN membahas mengenai perancangan perangkat lunak berdasarkan
   hasil analisis yang telah dilakukan.
- 5. BAB 5 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN membahas mengenai implementasi dari hasil analisis dan perancangan perangkat lunak dan pengujian terhadap perangkat lunak yang sudah dibuat.
- 6. BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

### BAB 2

#### DASAR TEORI

- <sup>3</sup> Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori yang diperlukan dalam penelitian ini. Teori
- 4 yang diperlukan adalah teori mengenai bahasa Indonesia, yaitu teori morfologi, morfem, proses
- 5 morfologi, dan morfofonemik, lalu teori mengenai peran morphological parser dalam natural language
- 6 processing, dan yang terakhir adalah teori mengenai struktur data trie yang akan digunakan dalam
- 7 pembuatan perangkat lunak lexicon.

## 3 2.1 Morfologi

1

2

15

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

9 Secara etimologi, kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'[2]. Secara harfiah, kata *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk'. Di dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata'; sedangkan di dalam kajian biologi, *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup'. Kesamaan dari dua bidang kajian tersebut adalah keduanya mengkaji tentang bentuk.

Jika morfologi dalam kajian linguistik membicarakan tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka segala bentuk dan jenis morfem yang merupakan satuan bentuk sebelum menjadi kata perlu dibicarakan juga. Pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi atau pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya.

Ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya *kata* dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan. Bila bentuk dan makna yang terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pertuturan, maka bentuknya dapat dikatakan berterima; tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak berterima. Keberterimaan atau ketidakberterimaan bentuk itu dapat juga karena alasan sosial.

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu[2]. Satuan morfologi adalah:

- 1. Morfem (akar atau afiks).
- 1 2. Kata.

- Lalu, proses morfologi melibatkan komponen:
- 1. Dasar (bentuk dasar).
- 2. Alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi).

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna. Morfem dapat berupa akar (dasar) dan dapat pula berupa afiks. Perbedaannya, morfem berupa akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan morfem berupa afiks hanya "menjadi" penyebab terjadinya makna gramatikal. Kemudian, kata adalah satuan gramatikal yang terjadi sebagai hasil dari proses morfologis. Jika berdiri sendiri, setiap kata memiliki makna leksikal dan dalam kedudukannya dalam satuan ujaran memiliki makna gramatikal.

Dalam proses morfologi, dasar atau bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologi. Dasar ini dapat berupa sebuah kata dasar maupun bentuk polimorfemis (bentuk berimbuhan, bentuk ulang, atau bentuk gabungan). Alat pembentuk kata dapat berupa afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, dan penggabungan dalam proses komposisi.

## $_{14}$ 2.2 Morfem

10

12

13

34

35

36

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna[2]. Dengan kata terkecil berarti 15 satuan" itu tidak dapat dianalisis menjadi lebih kecil lagi tanpa merusak maknanya. Sebagai contoh, 16 bentuk membeli dapat dianalisis menjadi dua bentuk terkecil yaitu {me-} dan {beli}. Bentuk 17 {me-} adalah sebuah morfem, yakni morfem afiks yang secara gramatikal memiliki sebuah makna; 18 dan bentuk {beli} juga sebuah morfem, yakni morfem dasar yang secara leksikal memiliki makna. 19 Kalau bentuk beli dianalisis menjadi lebih kecil lagi menjadi be- dan li, keduanya tidak memiliki 20 makna apapun. Jadi, keduanya bukan morfem. Contoh lain, bentuk berpakaian dapat dianalisis 21 ke dalam satuan-satuan terkecil menjadi {ber-}, {pakai}, dan {-an}. Ketiganya adalah morfem, 22 di mana {ber-} adalah morfem prefiks, {pakai} adalah morfem dasar, dan {-an} adalah morfem 23 sufiks. Ketiganya memiliki makna. Morfem {ber-} dan morfem {-an} memiliki makna gramatikal, sedangkan morfem {pakai} memiliki makna leksikal. Perlu dicatat dalam konvensi linguistik sebuah 25 bentuk dinyatakan sebagai morfem ditulis dalam kurung kurawal ({...}). 26

#### 27 2.2.1 Identifikasi Morfem

Satuan bahasa merupakan komposit antara bentuk dan makna[2]. Oleh karena itu, untuk menetapkan sebuah bentuk adalah morfem atau bukan didasarkan pada kriteria bentuk dan makna
tersebut. Hal-hal berikut dapat menjadi pedoman untuk menentukan apakah sebuah bentuk adalah
morfem atau bukan.

- 1. Dua bentuk yang sama atau lebih memiliki makna yang sama merupakan sebuah morfem.
  Umpamanya kata bulan pada ketiga kalimat berikut adalah sebuah morfem yang sama.
  - Bulan depan dia akan menikah.
  - Sudah tiga bulan dia belum bayar uang SPP.
  - Bulan November lamanya 30 hari.

2.2. Morfem 7

Dua bentuk yang sama atau lebih bila memiliki makna yang berbeda merupakan dua morfem
 yang berbeda. Misalnya kata bunga pada kedua kalimat berikut adalah dua buah morfem
 yang berbeda.

- Bank Indonesia memberi bunga 5 persen per tahun.
- Dia datang membawa seikat bunga.
- 3. Dua buah bentuk yang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama, merupakan dua morfem yang berbeda. Umpamanya, kata *ayah* dan kata *bapak* pada kedua kalimat berikut adalah dua morfem yang berbeda.
  - Ayah pergi ke Medan.
  - Bapak baru pulang dari Medan.
  - 4. Bentuk-bentuk yang mirip (berbeda sedikit) tetapi maknanya sama adalah sebuah morfem yang sama, asal perbedaan bentuk itu dapat dijelaskan secara fonologis. Umpamanya, bentuk-bentuk me-, mem-, meny-, meny-, dan menge- pada kata-kata berikut adalah sebuah morfem yang sama.
    - melihat
    - membina
    - mendengar
  - menyusul

10

11

12

13

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

28

29

30

31

33

34

35

37

- mengambil
- mengecat
- 5. Bentuk yang hanya muncul dengan pasangan satu-satunya adalah sebuah morfem juga. Umpamanya bentuk renta pada konstruksi tua renta, dan bentuk kuyup pada konstruksi basah kuyup adalah juga morfem. Contoh lain, bentuk bugar pada segar bugar, dan bentuk mersik pada kering mersik.
- 6. Bentuk yang muncul berulang-ulang pada satuan yang lebih besar apabila memiliki makna yang sama adalah juga merupakan morfem yang sama. Misalnya bentuk *baca* pada kata-kata berikut adalah sebuah morfem yang sama.
  - $\bullet$  mem baca
  - $\bullet$  pembaca
  - pem*baca*an
  - bacaan
  - $\bullet$  terbaca
    - keter*baca*an
  - 7. Bentuk yang muncul berulang-ulang pada satuan bahasa yang lebih besar, apabila mempunyai bentuk bahasa yang sama namun maknanya berbeda (polisemi) merupakan morfem yang sama. Umpamanya, kata *kepala* pada kalimat-kalimat berikut memiliki makna yang berbeda, tetapi tetap merupakan morfem yang sama.

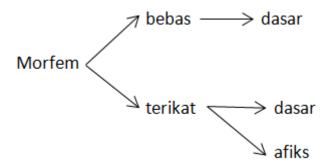
- Ibunya menjadi *kepala* sekolah di sana.
- Nomor teleponnya tertera pada kepala surat itu.
- Kepala jarum itu terbuat dari plastik.
- Setiap kepala mendapat bantuan sepuluh ribu rupiah.
- Tubuhnya memang besar tetapi sayang kepalanya kosong.

#### 6 2.2.2 Jenis Morfem

Dalam kajian morfologi biasanya dibedakan adanya beberapa morfem berdasarkan kriteria tertentu,

- seperti kriteria kebebasan, keutuhan, makna, dan sebagainya. Berikut adalah jenis-jenis morfem
- 9 tersebut.

1. Berdasarkan kebebasannya untuk dapat digunakan langsung dalam pertuturan, dibedakan adanya morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain dapat langsung digunakan dalam pertuturan. Misalnya, morfem {pulang}, {merah}, dan {pergi}. Morfem bebas ini tentunya berupa morfem dasar. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Dalam hal ini, semua afiks dalam bahasa Indonesia termasuk morfem terikat. Di samping itu, banyak juga morfem terikat yang berupa morfem dasar, seperti {henti}, {juang}, dan {geletak}. Untuk dapat digunakan, ketiga morfem ini harus terlebih dahulu diberi afiks atau digabung dengan morfem lain. Misalnya {juang} menjadi berjuang, pejuang, dan daya juang; henti harus digabung dulu dengan afiks tertentu seperti menjadi berhenti, perhentian, dan menghentikan; dan geletak harus diberi imbuhan dulu, misalnya menjadi tergeletak, dan menggeletak. Adanya morfem bebas dan terikat dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1: Morfem bebas dan terikat[2]

Berkenaan dengan bentuk dasar terikat, perlu dikemukakan catatan sebagai berikut:

Pertama, bentuk dasar terikat seperti gaul, juang, dan henti lazim juga disebut sebagai prakategorial karena bentuk-bentuk tersebut belum memiliki kategori sehingga tidak dapat digunakan dalam pertuturan.

Kedua, Verhaar (1978) juga memasukkan bentuk-bentuk seperti beli, baca, dan tulis ke dalam kelompok prakategorial, karena untuk digunakan di dalam kalimat harus terlebih dahulu diberi prefiks me-, prefiks di-, atau prefiks ter-. Dalam kalimat imperatif memang tanpa

2.2. Morfem 9

imbuhan bentuk-bentuk tersebut dapat digunakan. Namun, kalimat imperatif adalah hasil transformasi dari kalimat aktif transitif (yang memerlukan imbuhan).

Ketiga, bentuk-bentuk seperti renta (yang hanya muncul dalam tua renta), kerontang (yang hanya muncul dalam kering kerontang), dan kuyup (yang hanya muncul dalam basah kuyup) adalah juga termasuk morfem terikat. Lalu, oleh karena hanya muncul dalam pasangan tertentu, maka disebut morfem unik.

Keempat, bentuk-bentuk yang disebut klitika merupakan morfem yang agak sukar ditentukan statusnya, apakah morfem bebas atau morfem terikat. Kemunculannya dalam pertuturan selalu terikat dengan bentuk lain, tetapi dapat dipisahkan. Umpamanya klitika -ku dalam konstruksi bukuku dapat dipisahkan sehingga menjadi buku baruku. Dilihat dari posisi tempatnya dibedakan adanya proklitika, yaitu klitika yang berposisi di muka kata yang diikuti seperti klitika ku- dalam bentuk kubawa dan kauambil. Sedangkan yang disebut enklitika adalah klitika yang berposisi di belakang kata yang dilekati, seperti klitika -mu dan -nya pada bentuk nasibmu dan duduknya.

Kelima, bentuk-bentuk yang termasuk preposisi dan konjungsi seperti dan, oleh, di, dan karena secara morfologis termasuk morfem bebas, tetapi secara sintaksis merupakan bentuk terikat (dalam satuan sintaksisnya).

Keenam, bentuk-bentuk yang oleh Kridalaksana (1989) disebut proleksem, seperti a (pada asusila), dwi (pada dwibahasa), dan ko (pada kopilot) juga termasuk morfem terikat.

- 2. Berdasarkan keutuhan bentuknya dibedakan adanya morfem utuh dan morfem terbagi. Morfem utuh secara fisik merupakan satu-kesatuan yang utuh. Semua morfem dasar, baik bebas maupun terikat, serta prefiks, infiks, dan sufiks termasuk morfem utuh. Sedangkan yang dimaksud morfem terbagi adalah morfem yang fisiknya terbagi atau disisipi morfem lain. Karenanya semua konfiks (seperti pe-an, ke-an, dan per-an) adalah termasuk morfem terbagi. Namun, mengenai morfem terbagi ini ada dua catatan yang perlu diperhatikan.
  - Pertama, semua konfiks adalah morfem terbagi; tetapi pada bentuk ber-an ada yang berupa konfiks dan ada yang bukan konfiks. Jika kata dalam bentuk ber-an tidak memiliki arti ketika hanya ditambahkan prefiks ber- atau sufiks -an saja, maka bentuk ber-an tersebut adalah berupa konfiks. Namun, jika kata tersebut memiliki arti ketika hanya ditambahkan prefiks ber- atau sufiks -an saja, maka bentuk ber-an tersebut adalah berupa klofiks (akronim dari kelompok afiks). Contoh, kata bermunculan adalah dasar muncul ditambahkan konfiks ber-an sementara kata berpakaian adalah prefiks ber- yang ditambahkan pada bentuk pakaian.
- Kedua, dalam bahasa Indonesia ada afiks yang disebut infiks, yaitu afiks yang ditempatkan di tengah (di dalam kata). Umpamanya infiks -el- pada dasar tunjuk menjadi kata telunjuk. Di sini infiks itu memecah morfem tunjuk menjadi dua bagian, yaitu t-el-unjuk. Dengan demikian morfem t-unjuk menjadi morfem terbagi, bukan morfem utuh.
- 3. Berdasarkan kemungkinan menjadi dasar dalam pembentukan kata, dibedakan morfem dasar dan morfem afiks. Morfem dasar adalah morfem yang dapat menjadi dasar dalam suatu proses morfologi. Misalnya, morfem {beli}, {makan}, dan {merah}. Namun, perlu dicatat bentuk dasar yang termasuk dalam kategori preposisi dan konjungsi tidak pernah mengalami proses afiksasi. Sedangkan, yang tidak dapat menjadi dasar, melainkan hanya sebagai pembentuk disebut morfem afiks, seperti morfem {me-}, {-kan}, dan {pe-an}. Berdasarkan pembagian

ini, maka dapat dibuat gambar 2.2 berikut.

2

8

9

10

11

12

13

16

17

19

20

22

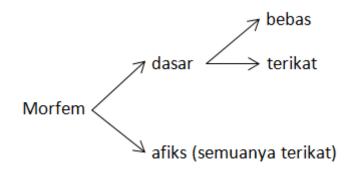
23

24

25

26

27



Gambar 2.2: Morfem dasar dan afiks[2]

4. Berdasarkan ciri semantik dibedakan adanya morfem bermakna leksikal dan morfem tak bermakna leksikal. Sebuah morfem disebut bermakna leksikal karena di dalam dirinya, secara inheren, telah memiliki makna. Semua morfem dasar bebas, seperti {makan}, {pulang}, dan {pergi} termasuk morfem bermakna leksikal. Sebaliknya, morfem afiks seperti {ber-}, {ke-}, dan {ter-} termasuk morfem tak bermakna leksikal. Morfem bermakna leksikal dapat langsung menjadi unsur dalam pertuturan, sementara morfem tidak bermakna leksikal tidak dapat.

Dikotomi morfem bermakna leksikal dan tidak bermakna leksikal ini, untuk bahasa Indonesia timbul masalah. Morfem-morfem seperti {juang}, {henti}, dan {gaul} memiliki makna leksikal atau tidak. Kalau dikatakan memiliki makna leksikal, pada kenyataannya morfem-morfem itu belum dapat digunakan dalam pertuturan sebelum mengalami proses morfologi. Kalau dikatakan tidak bermakna leksikal, pada kenyataannya morfem-morfem tersebut bukan afiks.

#### 2.2.3Morfem Dasar, Bentuk Dasar, Akar, dan Leksem 14

Morfem dasar, bentuk dasar (lebih lazim dasar (base) saja), akar, dan leksem adalah empat istilah 15 yang lazim digunakan dalam kajian morfologi. Namun, seringkali digunakan secara kurang cermat, malah seringkali berbeda. Oleh karena itu, ada baiknya istilah-istilah tersebut dibicarakan dulu sebelum pembicaraan mengenai proses-proses morfologi. 18

Istilah morfem dasar biasanya digunakan sebagai dikotomi dengan morfem afiks. Jadi, bentukbentuk seperti {beli}, {juang}, dan {kucing} adalah morfem dasar. Morfem dasar ini ada yang termasuk morfem bebas seperti {beli}, {kucing}, dan {pulang}; tetapi ada pula yang termasuk morfem terikat, seperti {juang}, {henti}, dan {tempur}. Sedangkan morfem afiks seperti {ber-},  $\{di-\}$ , dan  $\{-an\}$  jelas semuanya termasuk morfem terikat seperti dijelaskan pada gambar 2.2 di atas.

Sebuah morfem dasar dapat menjadi bentuk dasar atau dasar (base) dalam suatu proses morfologi. Artinya, morfem dasar dapat diberi afiks tertentu dalam proses afiksasi, dapat diulang dalam proses reduplikasi, atau dapat digabung dengan morfem yang lain dalam suatu proses komposisi atau pemajemukan.

2.2. Morfem 11

Istilah bentuk dasar atau dasar (base) biasanya digunakan untuk menyebut sebuah bentuk yang 1 menjadi dasar dalam suatu proses morfologi. Bentuk dasar ini dapat berupa morfem tunggal, tetapi dapat juga berupa gabungan morfem. Umpamanya pada kata berbicara yang terdiri dari morfem {ber-} dan morfem {bicara}; maka morfem {bicara} adalah menjadi bentuk dasar dari kata berbicara itu, yang kebetulan juga berupa morfem dasar. Pada kata dimengerti bentuk dasarnya adalah mengerti, dan pada kata keanekaragaman bentuk dasarnya adalah aneka ragam. Pada bentuk reduplikasi rumah-rumah bentuk dasarnya adalah rumah, pada bentuk reduplikasi berlari-lari bentuk dasarnya berlari, dan pada bentuk reduplikasi kemerah-merahan bentuk dasarnya adalah 8 kemerahan. Lalu, pada komposisi sate ayam bentuk dasarnya adalah sate, pada komposisi ayam betina bentuk dasarnya adalah ayam, dan pada komposisi pasar induk bentuk dasarnya adalah 10 pasar. Jadi, bentuk dasar adalah bentuk yang langsung menjadi dasar dalam suatu proses morfologi. Wujudnya dapat berupa morfem tunggal, dapat juga berupa bentuk polimorfemis (terdiri dari dua 12 morfem atau lebih). 13

Istilah akar (root) digunakan untuk menyebut bentuk yang tidak dapat dianalisis lebih jauh lagi. Artinya, akar adalah bentuk yang tersisa setelah semua afiksnya ditanggalkan. Misalkan pada kata memberlakukan setelah semua afiksnya ditanggalkan (yaitu prefiks me-, prefiks ber-, dan sufiks -kan) dengan cara tertentu, maka yang tersisa adalah akar laku. Akar laku ini tidak dapat dianalisis lebih jauh lagi tanpa merusak makna akar tersebut. Contoh lain, kata keberterimaan kalau semua afiksnya ditanggalkan akan tersisa akarnya yaitu bentuk terima. Bentuk terima ini pun tidak dapat dianalisis lebih jauh lagi.

Istilah leksem ada digunakan dalam dua bidang kajian linguistik, yaitu bidang morfologi dan bidang semantik. Dalam kajian morfologi, leksem digunakan untuk mewadahi konsep "bentuk yang akan menjadi kata" melalui proses morfologi. Umpamanya bentuk PUKUL (dalam konvensi 'morfologi' leksem ditulis dengan huruf kapital semua) adalah sebuah leksem yang akan menurunkan kata-kata seperti memukul, dipukul, terpukul, pukulan, pemukul, dan pemukulan. Sedangkan dalam kajian semantik leksem adalah satuan bahasa yang memiliki sebuah makna. Jadi, bentuk-bentuk seperti kucing, membaca, matahari, membanting tulang, dan sumpah serapah adalah leksem.

Dari bentuk *leksem* ada bentuk-bentuk turunannya, yaitu *leksikon*, *leksikal*, *leksikologi*, dan *leksikografi*. Istilah leksikon dalam arti 'kumpulan leksem' dapat dipadankan dengan istilah *kosakata* atau *perbendaharaan kata*.

#### 31 2.2.4 Morfem Afiks

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

25

26

27

28

29

30

Sudah dijelaskan pada subbab 2.2.2 bahwa morfem afiks adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi.

- $\,$  Dalam bahasa Indonesia dibedakan adanya morfem afiks yang disebut:
- 1. Prefiks, yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar, yaitu prefiks ber-, prefiks me-, prefiks per-, prefiks
- 2. Infiks, yaitu afiks yang dibubuhkan di tengah kata, biasanya pada suku awal kata, yaitu infiks -el-, infiks -em-, dan infiks -er-.
- 3. Sufiks, adalah afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar, yaitu sufiks -kan, sufiks -i, dan sufiks -an.

4. Konfiks, yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri dan di kanan bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks. Konfiks yang ada dalam bahasa Indonesia adalah konfiks ke-an, konfiks ber-an, konfiks pe-an, konfiks per-an, dan konfiks se-nya.

- 5. Klitika<sup>1</sup>, adalah imbuhan yang dalam ucapan tidak mempunyai tekanan sendiri dan tidak merupakan kata karena tidak dapat berdiri sendiri. Jadi, klitika merupakan bentuk yang selalu terikat pada bentuk (kata) lain. Dilihat dari posisi tempatnya, dibedakan adanya proklitika, yaitu klitika yang berposisi di sebelah kiri kata yang diikuti seperti klitika ku- dan kau- dalam bentuk kubawa dan kauambil. Sedangkan yang disebut enklitika adalah klitika yang berposisi di belakang kata yang dilekati, seperti klitika -ku, -mu, -nya, dan -lah pada bentuk bukuku, nasibmu, duduknya, dan pergilah. Ada juga bentuk klitika yang ditulis terpisah dari kata yang diimbuhkan, yaitu klitika pun pada bentuk kami pun.
- 6. Dalam bahasa Indonesia ada bentuk kata yang berklofiks, yaitu kata yang dibubuhi afiks pada kiri dan kanannya; tetapi pembubuhannya itu tidak sekaligus, melainkan bertahap. Kata-kata berklofiks dalam bahasa Indonesia adalah yang berbentuk me-kan, me-i, memper-, memper-kan, memper-i, ber-kan, di-kan, di-i, diper-, diper-kan, diper-i, ter-kan, dan ter-i.
- 7. Dalam ragam nonbaku ada afiks nasal yang direalisasikan dengan nasal m-, n-, ny-, ng-, dan nge-. Kridalaksana (1989) menyebut afiks nasal ini dengan istilah simulfiks. Contoh: nulis, nyisir, ngambil, dan ngecat.

## 19 2.3 Proses Morfologi

10

11

12

13

14

15

16

17

18

Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar me-20 lalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), dan 21 penggabungan (dalam proses komposisi)[2]. Prosedur ini berbeda dengan analisis morfologi yang 22 mencerai-ceraikan kata (sebagai satuan sintaksis) menjadi bagian-bagian atau satuan-satuan yang 23 lebih kecil. Sebagai contoh, jika dilakukan analisis morfologi terhadap kata berpakaian, mula-mula 24 kata berpakaian dianalisis menjadi bentuk ber- dan pakaian; lalu bentuk pakaian dianalisis lagi 25 menjadi bentuk pakai dan -an. Dalam proses morfologi, prosedurnya dibalik: mula-mula dasar 26 pakai diberi sufiks -an menjadi pakaian. Kemudian kata pakaian itu diberi prefiks ber- menjadi 27 berpakaian. Jadi, kalau analisis morfologi mencerai-ceraikan data kebahasaan yang ada, sedangkan 28 proses morfologi mencoba menyusun dari komponen-komponen kecil menjadi sebuah bentuk yang 29 lebih besar yang berupa kata kompleks atau kata yang polimorfemis. 30

Proses morfologi melibatkan komponen bentuk dasar dan alat pembentuk kata (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi).

#### 33 2.3.1 Bentuk Dasar

Pada subbab 2.2.3 telah disinggung bahwa bentuk dasar adalah bentuk yang kepadanya dilakukan proses morfologi. Bentuk dasar dapat berupa akar seperti baca, pahat, dan juang pada kata membaca, memahat, dan berjuang. Dapat pula berupa bentuk polimorfemis seperti bentuk bermakna, berlari, dan jual beli pada kata kebermaknaan, berlari-lari, dan berjual beli.

 $<sup>^1</sup>id.wikibooks.org/wiki/Bahasa\_Indonesia/Klitika$ 

2.3. Proses Morfologi 13

Dalam proses reduplikasi, bentuk dasar dapat berupa akar, seperti akar rumah pada kata rumahrumah, akar tinggi seperti pada kata tinggi-tinggi, dan akar marah pada kata marah-marah. Dapat
juga berupa kata berimbuhan seperti menembak pada kata menembak-nembak, kata berimbuhan
bangunan pada kata bangunan-bangunan, dan kata berimbuhan kemerahan pada kata kemerahmerahan. Dapat juga berupa kata gabung seperti rumah sakit pada kata rumah-rumah sakit, dan
anak nakal pada kata anak-anak nakal.

Dalam proses komposisi, bentuk dasar dapat berupa akar sate pada kata sate ayam, sate padang, dan sate lontong; dapat berupa dua buah akar seperti akar kampung dan akar halaman pada kata kampung halaman, atau akar tua dan akar muda pada kata tua muda.

Ada perbedaan bentuk antara pelajar dan pengajar. Menurut kajian tradisional dan struktural 10 bentuk dasar dari kedua kata itu adalah sama, yaitu akar ajar. Dalam kajian proses di sini bentuk 11 dasar kedua kata itu tidaklah sama. Bentuk dasar kata pelajar adalah belajar sedangkan bentuk 12 dasar kata pengajar adalah mengajar. Ini dikarenakan makna gramatikal kata pelajar adalah 'orang 13 yang belajar' sedangkan makna gramatikal kata pengajar adalah 'orang yang mengajar'. Contoh 14 lain, bentuk dasar kata penyatuan adalah menyatukan karena makna penyatuan adalah 'hal/proses 15 menyatukan'. Sedangkan bentuk dasar kata persatuan adalah bersatu atau mempersatukan karena 16 makna gramatikalnya adalah 'hal bersatu' atau 'hal mempersatukan'. Namun, secara teoretis dapat 17 juga dikatakan bentuk dasar kata pelajar dan pengajar adalah sama yaitu ajar; tetapi bentuk pelajar dibentuk dari dasar ajar melalui verba belajar, sedangkan pengajar dibentuk dari dasar 19 ajar melalui verba mengajar. Demikian juga kata penyatuan dibentuk dari dasar satu melalui 20 verba menyatukan, sedangkan kata persatuan dibentuk dari dasar satu melalui verba bersatu atau 21 mempersatukan. 22

Dari uraian di atas, jelas bahwa konsep *bentuk dasar* tidak sama dengan pengertian *morfem*dasar atau *kata dasar*. Ini dikarenakan bentuk dasar dapat juga berupa bentuk-bentuk polimorfemis.

#### 25 2.3.2 Pembentuk Kata

7

8

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

40

41

Komponen kedua dalam proses morfologi adalah alat pembentuk kata. Sejauh ini alat pembentuk kata dalam proses morfologi adalah (a) afiks dalam proses afiksasi, (b) pengulangan dalam proses reduplikasi, dan (c) penggabungan dalam proses komposisi.

Dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Umpamanya pada dasar baca diimbuhkan afiks me- sehingga menghasilkan kata membaca yaitu sebuah verba transitif aktif; pada dasar juang diimbuhkan afiks ber- sehingga menghasilkan verba intransitif berjuang.

Berkenaan dengan jenis afiksnya, proses afiksasi dibedakan atas prefiksasi, yaitu proses pembubuhan prefiks, konfiksasi yakni proses pembubuhan konfiks, sufiksasi yaitu proses pembubuhan sufiks dan infiksasi yakni proses pembubuhan infiks. Perlu dicatat dalam bahasa Indonesia proses infiksasi sudah tidak produktif lagi. Dalam hal ini perlu juga diperhatikan adanya klofiksasi, yaitu kelompok afiks yang proses afiksasinya dilakukan bertahap. Misalnya pembentukan kata menangisi, mula-mula pada dasar tangis diimbuhkan sufiks -i; setelah itu baru dibubuhkan prefiks me-.

Proses prefiksasi dilakukan oleh prefiks ber-, me-, pe-, per-, di-, ter-, ke-, dan se-; infiksasi dilakukan oleh infiks -el-, -em-, dan -er-; sufiksasi dilakukan sufiks -an, -kan, dan -i; konfiksasi dilakukan oleh konfiks pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an; dan klofiksasi dilakukan oleh klofiks

1 me-kan, me-i, memper-, memper-kan, memper-i, ber-kan, di-kan, di-i, diper-, diper-kan, diper-i, 2 ter-kan, dan ter-i.

Alat pembentuk kedua adalah pengulangan bentuk dasar yang digunakan dalam proses redupli-

- 4 kasi. Hasil dari proses reduplikasi ini lazim disebut dengan istilah kata ulang. Secara umum dikenal
- 5 adanya tiga macam pengulangan, yaitu pengulangan secara utuh, pengulangan dengan pengubahan
- 6 bunyi vokal maupun konsonan, dan pengulangan sebagian.
- Alat pembentuk ketiga adalah penggabungan sebuah bentuk pada bentuk dasar yang ada
- 8 dalam proses komposisi. Penggabungan ini juga merupakan alat yang banyak digunakan dalam
- 9 pembentukan kata karena banyaknya konsep yang belum ada wadahnya dalam bentuk sebuah kata.
- 10 Misalnya, bahasa Indonesia hanya punya sebuah kata untuk berbagai macam warna merah. Oleh
- 11 karena itulah dibentuk gabungan kata seperti merah jambu, merah darah, dan merah bata.

#### 2 2.4 Morfofonemik

- Morfofonemik (disebut juga morfofonologi) adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi
- atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses
- reduplikasi, maupun proses komposisi[2]. Fonem adalah satuan bunyi terkecil (dalam kajian fonologi)
- yang dapat membedakan makna kata. Morfofonemik dalam pembentukan kata bahasa Indonesia
- terutama terjadi dalam proses afiksasi. Dalam proses reduplikasi dan komposisi hampir tidak ada.
- Dalam proses afiksasi pun terutama, hanya dalam prefiksasi ber-, prefiksasi me-, prefiksasi pe-,
- prefiksasi per-, konfiksasi pe-an, konfiksasi per-an, dan sufiksasi -an.
- Berikut adalah beberapa jenis perubahan fonem dan bentuk-bentuk morfofonemik pada beberapa
- 21 proses morfologi.

#### 22 2.4.1 Jenis Perubahan

- Dalam bahasa Indonesia ada beberapa jenis perubahan fonem berkenaan dengan proses morfologi ini. Di antaranya adalah proses:
- 1. *Pemunculan fonem*, yakni munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologi yang pada mulanya tidak ada. Misalnya, dalam proses pengimbuhan prefiks *me* pada dasar *baca* akan memunculkan bunyi sengau [m] yang semula tidak ada.
- $me + baca \rightarrow membaca$
- 2. Pelesapan fonem, yakni hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi. Misalnya, dalam proses pengimbuhan prefiks ber- pada dasar renang, maka bunyi [r] yang ada pada prefiks ber- dilesapkan. Juga, dalam proses pengimbuhan "akhiran" -wan pada dasar sejarah, maka fonem /h/ pada dasar sejarah itu dilesapkan. Contoh lain, pada proses pengimbuhan "akhiran" -nda pada dasar anak, maka fonem /k/ pada dasar anak dilesapkan atau dihilangkan.
- $ber + renang \rightarrow berenang$
- $sejarah + wan \rightarrow sejarawan$
- $anak + nda \rightarrow ananda$
- Dalam beberapa tahun terakhir ada juga gejala pelesapan salah satu fonem yang sama yang terdapat pada akhir kata dan awal kata yang mengalami proses komposisi. Misalnya.

2.4. Morfofonemik 15

```
pasar + raya \rightarrow pasaraya
ko + operasi \rightarrow koperasi
```

3. Peluluhan fonem, yakni luluhnya sebuah fonem serta disenyawakan dengan fonem lain dalam suatu proses morfologi. Umpamanya, dalam pengimbuhan prefiks me- pada dasar sikat, maka fonem /s/ pada kata sikat itu diluluhkan dan disenyawakan dengan fonem nasal /ny/ yang

ada pada prefiks me-. Hal yang sama juga terjadi pada proses pengimbuhan prefiks pe-.

```
7 me + sikat \rightarrow menyikat
8 pe + sikat \rightarrow penyikat
```

4. *Perubahan fonem*, yakni berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat terjadinya proses morfologi. Umpamanya, dalam pengimbuhan prefiks *ber*- pada dasar *ajar* terjadi perubahan bunyi, di mana fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/.

```
ber + ajar \rightarrow belajar
```

#### <sup>13</sup> 2.4.2 Prefiksasi ber-

9

10

11

25

26

- Morfofonemik dalam proses pengimbuhan prefiks *ber* berupa: (a) pelesapan fonem /r/ pada prefiks *ber*-; (b) perubahan fonem /r/ pada prefiks *ber* menjadi fonem /l/; dan (c) pengekalan fonem /r/ yang terdapat prefiks *ber* itu.
- 1. Pelesapan fonem /r/ pada prefiks ber- itu terjadi apabila bentuk dasar yang diimbuhi mulai dengan fonem /r/, atau suku pertama bentuk dasarnya berbunyi [er]. Misalnya:

```
19 ber + renang \rightarrow berenang

20 ber + ragam \rightarrow beragam

21 ber + racun \rightarrow beracun

22 ber + kerja \rightarrow bekerja

23 ber + ternak \rightarrow beternak

24 ber + cermin \rightarrow becermin
```

2. Perubahan fonem /r/ pada prefiks ber- menjadi fonem /l/ terjadi bila bentuk dasarnya akar ajar; tidak ada contoh lain.

```
ber + ajar \rightarrow belajar
```

3. Pengekalan fonem /r/ pada prefiks ber- tetap /r/ terjadi apabila bentuk dasarnya bukan yang ada pada poin 1 dan 2 di atas.

```
30 ber + obat \rightarrow berobat

31 ber + korban \rightarrow berkorban

32 ber + getah \rightarrow bergetah

33 ber + lari \rightarrow berlari

34 ber + tamu \rightarrow bertamu
```

#### 2.4.3 Prefiksasi me- (termasuk klofiks me-kan dan me-i)

Morfofonemik dalam proses pengimbuhan dengan prefiks *me*- dapat berupa: (a) pengekalan fonem; (b) penambahan fonem; dan (c) peluluhan fonem.

```
1. Pengekalan fonem di sini artinya tidak ada fonem yang berubah, tidak ada yang dilesapkan
1
          dan tidak ada yang ditambahkan. Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya diawali dengan
          konsonan /r, l, w, y, m, n, ng, dan ny/. Contoh:
          me + rawat \rightarrow merawat
          me + lirik \rightarrow melirik
          me + wasiat \rightarrow wasiat
          me + yakin \rightarrow meyakinkan
          me + makan \rightarrow memakan
          me + nanti \rightarrow menanti
          me + nganga \rightarrow nganga
10
          me + nyanyi \rightarrow nyanyi
11
      2. Penambahan fonem, yakni penambahan fonem nasal /m, n, ng, dan nge/. Penambahan
12
          fonem nasal /m/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /b/, /f/, dan /v/.
13
          Umpamanya:
14
          me + baca \rightarrow membaca
15
          me + buru \rightarrow memburu
16
          me + fitnah \rightarrow memfitnah
17
          me + fokus \rightarrow memfokus(kan)
18
          me + vonis \rightarrow memvonis
19
          Penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /c/,
20
          /d/, dan /j/. Umpamanya:
21
          me + cari \rightarrow mencari
22
          me + dengar \rightarrow mendengar
23
          me + jual \rightarrow menjual
          Penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /g,
25
          h, dan kh/ dan huruf vokal /a, i, u, e, dan o/. Contoh:
26
          me + goda \rightarrow menggoda
27
          me + hina \rightarrow menghina
28
          me + khayal \rightarrow mengkhayal
29
          me + ambil \rightarrow mengambil
30
          me + iris \rightarrow mengiris
31
          me + ukur \rightarrow mengukur
32
          me + elak \rightarrow mengelak
33
          me + obral \rightarrow mengobral
34
          Penambahan fonem nasal /nge/ terjadi apabila bentuk dasarnya hanya terdiri dari satu suku
35
          kata. Misalnya:
36
          me + bom \rightarrow mengebom
37
          me + cat \rightarrow mengecat
38
          me + lap \rightarrow mengelap
39
```

3. Peluluhan fonem terjadi apabila prefiks *me*- diimbuhkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan bersuara /s, k, p, dan t/. Dalam hal ini konsonan /s/ diluluhkan dengan

40

41

2.4. Morfofonemik 17

```
nasal /ny/, konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/, dan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/. Contoh:
me + sikat \rightarrow menyikat
me + kirim \rightarrow mengirim
me + pilih \rightarrow memilih
me + tolong \rightarrow menolong
```

#### 2.4.4 Prefiksasi pe- dan konfiksasi pe-an

- 8 Morfofonemik dalam proses pengimbuhan dengan prefiks pe- dan konfiks pe-an sama dengan
- $_{9}$  morfofonemik yang terjadi dalam proses pengimbuhan dengan prefiks me-, yaitu (a) pengekalan
- 10 fonem; (b) penambahan fonem; dan (c) peluluhan fonem.
- 1. Pengekalan fonem, artinya tidak ada perubahan fonem, dapat terjadi apabila bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /r, l, y, w, m, n, ng, dan ny/. Contoh:

```
\begin{array}{lll} & pe + rawat \rightarrow perawat \\ & pe + latih \rightarrow pelatih \\ & pe + yakin \rightarrow peyakin \\ & pe + waris \rightarrow pewaris \\ & pe + waris \rightarrow pewaris \\ & pe - an + manfaat \rightarrow pemanfaatan \\ & pe - an + nanti \rightarrow penantian \\ & pe + nganga \rightarrow penganga \\ & pe + nyanyi \rightarrow penyanyi \end{array}
```

2. Penambahan fonem, yakni penambahan fonem nasal /m, n, ng, dan nge/ antara prefiks dan bentuk dasar. Penambahan fonem nasal /m/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /b/. Contoh:

```
pe + baca \rightarrow pembaca
pe + bina \rightarrow pembina
pe + buru \rightarrow pemburu
```

21

22

23

Penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /c/, /d/,

```
dan /j/. Contoh:
pe + cari \rightarrow pencari
pe + dengar \rightarrow pendengar
pe + jual \rightarrow penjual
```

Penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /g,

```
h, dan kh/ dan vokal /a, i, u, e, o/. Contoh:
```

```
pe + gali \rightarrow penggali
pe + hambat \rightarrow penghambat
pe + khianat \rightarrow pengkhianat
pe + angkat \rightarrow pengangkat
pe + inap \rightarrow penginap
pe + usir \rightarrow pengusir
```

```
\begin{array}{ll} pe+elak \rightarrow pengelak \\ pe+obral \rightarrow pengobral \\ \\ \end{array} Penambahan fonem nasal /nge/ terjadi apabila bentuk dasarnya berupa bentuk dasar satu suku. Contoh: \begin{array}{ll} pe+bom \rightarrow pengebom \\ pe+cat \rightarrow pengecat \\ pe+lap \rightarrow pengelap \end{array}
```

3. Peluluhan fonem, apabila prefiks pe- (atau pe-an) diimbuhkan pada bentuk dasar yang diawali dengan konsonan tak bersuara /s, k, p, dan t/. Dalam hal ini konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/, konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/, dan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/. Contoh:

```
nasal /m/, dan konsonan /t

pe + saring \rightarrow penyaring

pe + kumpul \rightarrow pengumpul

pe + pilih \rightarrow pemilih

pe + tulis \rightarrow penulis
```

### 16 2.4.5 Prefiksasi per- dan konfiksasi per-an

- Morfofonemik dalam pengimbuhan prefiks per- dan konfiks per-an dapat berupa: (a) pelesapan fonem /r/ pada prefiks per- itu; (b) perubahan fonem /r/ dari prefiks per- itu menjadi fonem /l/; dan (c) pengekalan fonem /r/ tetap /r/.
- 1. Pelesapan fonem /r/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan fonem /r/, atau suku kata pertamanya /er/. Contoh:

```
22 per + ringan \rightarrow peringan

23 per + rendah \rightarrow perendah

24 per + ternak \rightarrow peternak

25 per + kerja \rightarrow pekerja
```

2. Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ terjadi apabila bentuk dasarnya berupa kata ajar.

```
per + ajar \rightarrow pelajar
```

26

27

28

29

3. Pengekalan fonem /r/ terjadi apabila bentuk dasarnya bukan yang disebutkan pada poin 1 dan 2 di atas. Contoh:

```
per + kaya \rightarrow perkaya
per + kecil \rightarrow perkecil
per + lambat \rightarrow perlambat
per + teqas \rightarrow pertegas
```

#### 2.4.6 Prefiksasi ter-

Morfofonemik dalam proses pengimbuhan dengan prefiks ter- dapat berupa: (a) pelesapan fonem /r/ dari prefiks ter- itu; (b) perubahan fonem /r/ dari prefiks ter- itu menjadi fonem /l/; dan (c) pengekalan fonem /r/ itu.

- 1. Pelesapan fonem dapat terjadi apabila prefiks *ter* diimbuhkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /r/. Misalnya:
- $ter + rasa \rightarrow terasa$
- $ter + rangkum \rightarrow terangkum$
- $ter + rebut \rightarrow terebut$
- 2. Perubahan fonem /r/ pada prefiks *ter* menjadi fonem /l/ terjadi apabila prefiks *ter* itu diimbuhkan pada bentuk dasar *anjur*.
- $ter + anjur \rightarrow telanjur$
- 3. Pengekalan fonem /r/ pada prefiks ter- tetap menjadi /r/ apabila prefiks ter- itu diimbuhkan pada bentuk dasar yang bukan disebutkan pada poin 1 dan 2 di atas. Contoh:

```
ter + dengar \rightarrow terdengar
```

- $ter + jauh \rightarrow ter jauh$
- $ter + lempar \rightarrow terlempar$
- $ter + baik \rightarrow terbaik$

21

22

26

27

28

29

30

32

33

34

35

36

37

# $_{\scriptscriptstyle 15}$ 2.5 Peran Morphological Parser dalam Natural Language Processing [1]

- Dalam bahasa Inggris, ketika kita ingin menulis sebuah kata benda plural, untuk sebagian besar
- 17 kasus kita hanya tinggal menambahkan huruf 's' di belakang kata benda yang dimaksud. Misalnya,
- 18 kita ingin membuat bentuk plural dari kata 'book' kita hanya perlu menambahkan huruf 's' di
- belakangnya sehingga menjadi kata 'books' yang merupakan bentuk plural dari 'book'. Namun,
- 20 hal itu tidak berlaku jika kita ingin membuat bentuk plural dari kata 'baby', 'goose', atau 'fish'.
  - Bentuk plural dari kata 'baby', 'goose', dan 'fish' adalah 'babies', 'geese', dan 'fish'.
  - Untuk mengenali bentuk 'books' dapat dipisahkan menjadi dua buah morfem 'book' dan 's' diperlukan proses yang disebut dengan **morphological parsing**. Dalam ranah ilmu temu kembali informasi (*information retrieval*), proses yang sama untuk memetakan bentuk 'books' menjadi 'book' disebut dengan *stemming*. Morphological parsing atau stemming tidak hanya dapat memisahkan bentuk plural dari kata benda, tapi juga dapat untuk bentuk lain seperti bentuk kata kerja berakhiran 'ing' dalam contoh kata 'going', 'talking', dan 'eating'. Ketika dilakukan proses parsing terhadap bentuk tersebut akan didapatkan kata kerja 'go', 'talk', dan 'eat' yang ditambahkan morfem 'ing'.
  - Muncul pertanyaan, kenapa kita tidak simpan saja semua bentuk plural dari semua kata benda dan semua bentuk 'ing' dari semua kata kerja dalam bahasa Inggris yang ada dalam kamus? Alasan utamanya adalah karena bentuk 'ing' adalah sufiks yang sangat produktif, yang berarti bentuk tersebut dapat diterapkan pada semua kata kerja. Sama halnya dengan bentuk plural 's' yang bisa diterapkan di hampir semua kata benda. Oleh karena itu, ide untuk menyimpan semua bentuk plural dan bentuk 'ing' akan sangat tidak efisien.
  - Morphological parsing dibutuhkan tidak hanya untuk temu kembali informasi. Kita membutuhkan proses tersebut untuk supaya mesin dapat mengerti bahwa kata 'va' dan 'aller' dalam bahasa Perancis keduanya diterjemahkan menjadi kata kerja 'go' dalam bahasa Inggris. Kita juga membutuhkan proses tersebut untuk mengecek ejaan, karena dengan aturan morfologi kita dapat

menentukan bahwa kata 'misclam' dan 'antiundoggingly' bukan merupakan kata yang valid dalam

bahasa Inggris.

9

10

11

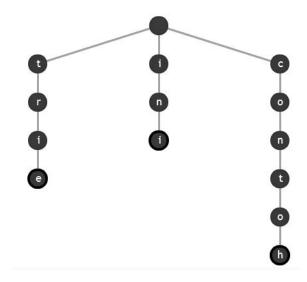
12

13

#### 2.6 Struktur Data Trie

Trie adalah struktur data berupa pohon terurut untuk menyimpan suatu himpunan string di mana setiap node pada pohon tersebut mengandung awalan (prefix) yang sama[3]. Kata "trie" berasal dari kata retrieval yang berarti pengambilan. Struktur data trie ditemukan oleh seorang professor di MIT bernama Edward Fredkin. Trie sering digunakan pada masalah komputasi yang melibatkan penyimpanan dan pencarian string. Trie memiliki sejumlah keunggulan dibanding struktur data lain untuk memecahkan masalah serupa terutama dalam hal kecepatan dan memori yang digunakan.

Dalam trie, tidak ada node yang menyimpan kunci yang terkait dengan node tersebut, sebaliknya, posisinya di pohon menunjukkan kunci apa yang terkait dengannya. Setiap keturunan dari sebuah node memiliki prefix yang sama dengan string yang diwakilkan oleh node tersebut, dan akar menandakan sebuah string kosong.



Gambar 2.3: Trie dengan kata "trie", "ini", dan "contoh"[3]

Gambar 2.3 di atas adalah contoh representasi struktur data trie yang menyimpan tiga buah 14 string, yaitu "trie", "ini", dan "contoh". Dari gambar tersebut kita bisa mendapat gambaran mengenai 15 kompleksitas waktu yang diperlukan untuk mencari sebuah kata dalam trie. Jika panjang kata 16 terpanjang dalam trie adalah L, maka untuk mencari sebuah kata dalam trie memerlukan waktu 17 terburuk O(L)18

#### 2.6.1Bitwise Trie 19

Bitwise trie adalah salah satu variasi dari trie yang memiliki banyak kesamaan dengan trie berbasis 20 karakter biasa, kecuali dalam representasi dengan bit individual yang biasanya digunakan untuk 21 traversal secara efektif dan membentuk sebuah pohon biner. Secara umum, implementasinya 22 menggunakan fungsi khusus CPU untuk dapat secara cepat mencari himpunan bit dengan panjang 23 tertentu. Nilai ini lalu akan digunakan sebagai entri dari tabel dengan indeks 32 atau 64 yang

- ı menunujuk kepada elemen pertama dalam bitwise trie dengan sejumlah bilangan 0 di depan. Proses
- 2 pencarian selanjutnya akan dilakukan dengan mengetes setiap bit dalam kunci dan memilih anak[0]
- atau anak[1] sesuai aturan hingga pencarian berakhir.
- Walaupun proses ini mungkin terdengar lambat, tetapi sangat fleksibel karena kurangnya
- s ketergantungan terhadap register dan oleh karena itu pada kenyataannya melakukan eksekusi
- 6 dengan sangat baik pada CPU modern.

#### 7 2.6.2 Patricia Trie

19

20

21

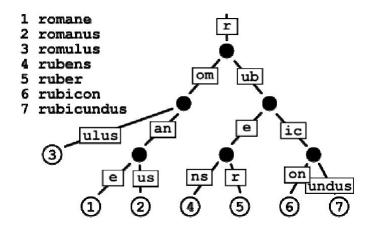
22

23

24

25

- 8 PATRICIA adalah variasi lain dari trie yang merupakan singkatan dari Practical Algorithm
- 9 To Retrieve Information Coded In Alphanumeric. PATRICIA trie sendiri lebih dikenal dengan
- sebutan pohon radix atau radix tree. Pohon radix bisa diartikan secara sederhana sebagai trie yang
- 11 kompleksitas ruangnya lebih efisien, di mana setiap node yang hanya memiliki satu anak digabung
- dengan anaknya sendiri. Hasilnya adalah setiap node paling dalam paling tidak memiliki 2 anak.
- 13 Tidak seperti trie biasa, anak bisa diberi label deretan karakter maupun satu karakter. Ini membuat
- pohon radix jauh lebih efisien untuk jumlah string yang sedikit (terutama jika stringnya cukup
- panjang) dan untuk himpunan string yang memiliki prefix sama yang panjang.



Gambar 2.4: Pohon radix dengan 7 kata dengan prefix "r"[3]

Pohon radix memiliki fasilitas untuk melakukan operasi-operasi berikut, yang mana setiap operasinya memiliki kompleksitas waktu terburuk O(k), di mana k adalah panjang maksimum string dalam himpunan.

- Pencarian: Mencari keberadaan suatu string pada himpunan string. Operasi ini sama dengan pencarian pada trie biasa kecuali beberapa sisi mengandung lebih dari satu karakter.
- Penyisipan: Menambahkan sebuah string ke pohon. Kita mencari tempat yang tepat di pohon untuk menyisipkan elemen baru. Jika sudah ada sisi yang memiliki prefix sama dengan string masukan, kita akan memisahkan nya menjadi dua sisi dan memprosesnya. Proses pemisahan ini meyakinkan bahwa tidak ada node yang memiliki anak lebih banyak dari jumlah karakter string yang ada.

• Hapus: Menghapus sebuah string dari pohon. Pertama kita menghapus daun yang berkaitan. Lalu, jika orangtuanya hanya memiliki satu anak lagi, kita menghapus orangtuanya dan menggabungkan sisi yang saling terhubung 3

- Cari anak: Mencari string terbesar yang lebih kecil dari string masukan, sesuai dengan urutan alfabet. 5
  - Cari orang tua: Mencari string terkecil yang lebih besar dari string masukan, sesuai dengan urutan alfabet.

Pengembangan yang umum dari pohon radix yaitu menggunakan node dua warna, hitam dan 8 putih. Untuk mengecek apakah sebuah string masukan sudah ada di dalam pohon, pencarian 9 dimulai dari puncak, dan terus menelusuri setiap sisi sampai tidak ada lagi jalan. Jika node 10 akhir dari proses ini berwarna hitam, berarti pencarian gagal, jika node berwarna putih berarti 11 pencarian telah berhasil. Hal ini membuat kita bisa menambahkan string dalam jumlah banyak 12 yang memiliki prefix yang sama dengan elemen di pohon dengan menggunakan node putih, lalu 13 menghapus sejumlah pengecualian untuk mengehemat memori dengan cara menambahkan elemen string baru dengan node hitam.

#### 2.6.3Implementasi Trie dalam Kamus 16

1

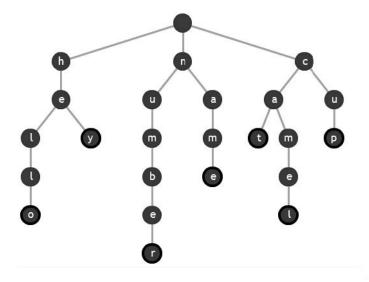
2

6

23

Salah satu implementasi dari struktur data trie yang paling populer adalah dalam kamus. Kamus 17 terdiri dari kumpulan kata-kata yang sudah terurut menaik berdasarkan urutan alfabet. Dalam 18 perkembangannya saat ini sudah banyak kamus yang hadir dalam bentuk perangkat lunak, yang 19 bisa digunakan di komputer ataupun di telepon genggam. Kamus dalam bentuk perangkat lunak 20 tentunya memiliki fitur-fitur yang memudahkan pengaksesannya, antara lain pencarian kata dan 21 penambahan kata ke kamus. 22

Berikut adalah ilustrasi kamus dengan struktur data trie.



Gambar 2.5: Trie dengan kata "hello", "hey", "number", "name", "cat", "camel", dan "cup"[3]

- Dapat dibayangkan, ketika kita mencari sebuah kata dalam kamus, kita akan mulai dengan
- <sup>2</sup> karakter pertama dari kata tersebut. Jika tidak ada anak dari akar yang nilainya sama dengan
- 3 karakter itu, maka langsung disimpulkan kata tidak ada di kamus. Jika ada, akan ditelusuri
- 4 terus sampai ke dasar dari trie, jika kata ditemukan, maka akan dikembalikan info dari node itu,
- 5 sedangkan jika tidak ketemu kita bisa mengembalikan kata yang memiliki prefix sama dengan kata
- 6 yang dicari sebagai saran pencarian.
- Sementara itu penambahan kata akan berakibat penambahan cabang baru bila kata itu belum
- 8 ada sebelumnya.

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

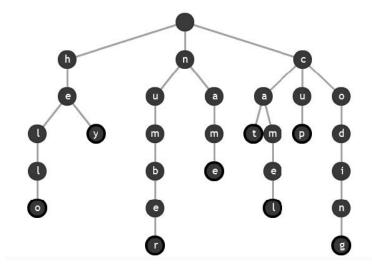
22

23

24

25

26



Gambar 2.6: Penambahan kata "coding" pada trie di gambar 2.5[3]

#### <sup>9</sup> 2.6.4 Keunggulan Trie dibandingkan Struktur Data Lain

- Trie sebagai turunan dari pohon memiliki keunggulan dibandingkan stuktur data yang sering digunakan untuk persoalan yang sama, yakni pohon pencarian biner dan tabel hash.
  - Berikut keunggulan utama trie dibandingkan pohon pencarian biner:
  - Pencarian kunci dengan trie lebih cepat. Mencari sebuah kunci dengan panjang m menghabiskan waktu dengan kasus terburuk O(m). Pohon pencarian biner melakukan  $O(\log(n))$  perbandingan kunci, dimana n adalah jumlah elemen di dalam pohon, karena pencarian pada pohon biner bergantung pada kedalaman pohon, yang mana bernilai logaritmik terhadap jumlah kunci pencarian apabila pohonnya seimbang. Oleh karena itu pada kasus terburuk, sebuah pohon biner menghabiskan waktu  $O(m \log n)$ , yang mana pada kasus terburuk juga log n akan mendekati m. Operasi sederhana yang digunakan trie pada saat pencarian karakter, seperti penggunaan array index menggunakan karakter, juga membuat pencarian dengan trie menjadi lebih cepat.
  - Trie menggunakan ruang lebih sedikit jika memuat string pendek dalam jumlah besar, karena kunci tidak disimpan secara eksplisit dan node dipakai bersama oleh kunci yang memiliki prefix yang serupa.
  - Trie bisa memiliki fitur untuk menghitung kesamaan prefix terpanjang, yang membantu untuk mencari pengunaan kunci bersama terpanjang dari karakter-karakter yang unik.

24 Bab 2. Dasar Teori

Berikut keunggulan utama trie dibanding tabel hash:

10

11

12

13

14

15

16

- Trie bisa melakukan pencarian kunci yang paling mirip hampir sama cepatnya dengan pencarian kunci yang tepat, sementara tabel hash hanya bisa mencari kunci yang sama tepat karena tidak menyimpan hubungan antara kunci.
- Trie lebih cepat secara rata-rata untuk menyisipkan elemen baru dibandingkan dengan tabel hash. Hal ini terjadi karena tabel hash harus membangun ulang indeksnya ketika tabel sudah penuh, yang mana menghabiskan waktu sangat banyak. Oleh karena itu, trie memiliki kompleksitas waktu terburuk yang batasnya lebih konsisten, yang mana merupakan salah satu unsur penting pada jalannya sebuah program.
  - Trie bisa diimplementasikan sedemikian sehingga tidak memerlukan memori tambahan. Tabel hash harus selalu memliki memori tambahan untuk menyimpan pengindeksan tabel hash.
  - Pencarian kunci bisa jauh lebih cepat jika fungsi hashing dapat dihindarkan. Trie bisa menyimpan kunci bertipe integer maupun pointer tanpa perlu membuat fungsi hashing sebelumnya. Hal ini membuat trie lebih cepat daripada tabel hash pada hampir setiap kasus karena fungsi hash yang baik sekalipun cenderung overhead ketika melakukan hashing pada data yang hanya berukuran 4 sampai 8 byte.
  - Trie bisa menghitung kesamaan prefix terpanjang, sedangkan tabel hash tidak.

# BAB 3

### ANALISIS

- <sup>3</sup> Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis yang dilakukan untuk penelitian ini, yaitu analisis
- 4 mengenai leksikon, proses morphological parsing, morfotaktik, use case dan skenario dari perangkat
- <sup>5</sup> lunak, dan yang terakhir diagram kelas dari perangkat lunak yang akan dibangun.

### <sub>6</sub> 3.1 Leksikon

1

2

13

14

15

17

18

19

20

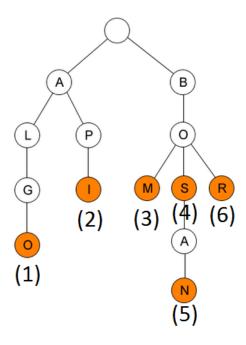
21

Leksikon, seperti ditulis pada subbab 2.2.3, dapat dipadankan dengan istilah kosakata atau perbendaharaan kata. Leksikon dibutuhkan pada proses morphological parsing untuk mengetahui apakah
sebuah kata yang sedang diproses adalah sebuah kata dasar yang valid atau tidak dalam bahasa
Indonesia. Leksikon menyimpan kumpulan kata dasar dan turunannya untuk nantinya diakses
ketika proses morphological parsing dilakukan. Kata turunan adalah kata yang merupakan hasil
dari proses morfologi berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dari kata dasar yang bersangkutan.

Leksikon dalam proses morphological parsing harus bisa diakses dengan cepat dan efektif. Hal ini dikarenakan leksikon akan diakses sangat sering dalam proses ini. Leksikon akan diakses sekitar 3-5 kali untuk setiap kata yang sedang diproses. Oleh karena itu, leksikon perlu disimpan pada struktur data yang memungkinkan waktu akses yang cepat supaya keseluruhan proses dapat dijalankan dalam waktu yang masuk akal.

Struktur data yang saat ini terkenal paling cepat untuk diakses adalah struktur data trie. Trie adalah struktur data berbentuk pohon yang menyimpan himpunan string yang jika ditelusuri setiap node mulai dari akar hingga daun akan membentuk suatu string yang merupakan kunci yang kita cari. Setiap string yang dihasilkan dari node awal yang sama akan mempunyai awalan (prefiks) yang sama, karena itulah trie disebut juga pohon prefiks.

26 Bab 3. Analisis



Gambar 3.1: Struktur data trie

Struktur data trie yang digambarkan pada bagan 3.1 menyimpan enam string kunci dari dua buah awalan, yaitu string "A" dan "B". Jika kita telusuri dari node akar "A" sampai node daun "O", 2 kita akan mendapat string "ALGO" yang ditandai dengan nomor (1). String lain yang disimpan pada contoh tersebut adalah string "API" pada nomor (2), string "BOM" pada nomor (3), string "BOS" pada nomor (4), string "BOSAN" pada nomor (5), dan string "BOR" pada nomor (6).

1

6

7

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

Perlu diperhatikan bahwa sebuah string kunci tidak harus disimpan dengan node terakhir ada pada posisi daun, seperti pada string "BOS" pada nomor 4. Node terakhir pada string tersebut merupakan node internal. Penyimpanan seperti ini bisa dilakukan dengan menandai setiap node yang merupakan akhir dari sebuah string yang membentuk kata.

Ada dua jenis kata yang disimpan dalam leksikon, yaitu kata dasar dan kata turunan. Contoh kata dasar adalah kata 'sapu', 'makan', dan 'kerja' sementara contoh kata turunan adalah kata 'menyapu', 'makan-makan', dan 'kerja bakti'. Kata-kata turunan ini adalah kata yang merupakan hasil dari proses morfologi berupa afiksasi, reduplikasi, atau komposisi. Kata turunan disimpan sebagai bagian dari kata dasar dan dapat diakses ketika dibutuhkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada beberapa kata yang merupakan hasil dari proses morfologi yang sudah diserap dan dianggap sebagai sebuah kata dasar. Contohnya adalah kata 'gerigi' yang merupakan hasil penyisipan infiks -er- pada kata 'gigi', kata 'abu-abu' yang merupakan hasil reduplikasi dari kata 'abu', dan kata 'rumah sakit' yang merupakan hasil komposisi dari kata 'rumah' dan kata 'sakit'. Dalam kasus tersebut, untuk kata yang merupakan hasil penyisipan infiks akan disimpan sebagai sebuah kata dasar dalam leksikon sementara untuk kata yang merupakan hasil reduplikasi dan komposisi akan disimpan sebagai kata turunan dari kata dasar yang bersangkutan.

Untuk kata turunan yang merupakan hasil afiksasi berupa pengimbuhan klitika, kata tersebut tidak disimpan sebagai bentuk turunan dalam leksikon karena dianggap terlalu produktif. Contohnya adalah kata 'bukumu' tidak disimpan sebagai bentuk turunan dari kata 'buku' dan kata 'mobilnya' tidak disimpan sebagai bentuk turunan dari kata 'mobil'. Sementara ada kasus di mana klitika -nya 11

12

13

14

15

16

18

25

31

32

merupakan bagian dari konfiks se-nya, di mana konfiks adalah gabungan antara prefiks dan sufiks yang diimbuhkan secara bersamaan. Timbul kerancuan apakah -nya di sini akan dianggap sebagai klitika atau sufiks. Untuk penelitian kali ini, bentuk -nya akan dianggap sebagai klitika karena -nya sebagai klitika dianggap lebih produktif daripada sebagai sufiks dalam kesatuan konfiks se-nya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan (KBBI daring)<sup>1</sup>, kata dasar dan kata turunan disimpan secara terpisah namun keduanya dapat dicari melalui kolom pencarian. Sementara pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI luring)<sup>2</sup>, hanya kata dasar saja yang bisa dicari melalui kolom pencarian namun semua kata turunannya juga disimpan sebagai bagian dari sebuah kata dasar. Pada penelitian kali ini akan digunakan struktur penyimpanan dan pencarian seperti pada KBBI luring.

Struktur penyimpanan seperti pada KBBI luring memungkinkan untuk mengenali perbedaan antara kata dasar dan kata yang telah melalui proses morfologi seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Perangkat lunak yang dirancang pada penelitian ini harus dapat menentukan apakah sebuah kata merupakan kata dasar yang valid atau tidak dalam bahasa Indonesia. Pencarian kata dasar dalam leksikon harus dapat melakukan hal tersebut sehingga pencarian hanya bisa dilakukan terhadap kata dasar saja dan tidak dengan kata turunannya. Kata turunan perlu disimpan dalam leksikon untuk melakukan validasi terhadap hasil dari proses parsing yang dilakukan oleh perangkat lunak.

## 3.2 Proses $Morphological\ Parsing$

Pada subbab 2.3 telah dibahas mengenai proses morfologi, yang pada dasarnya adalah proses pembentukan kata melalui beberapa proses, yaitu pembubuhan afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan penggabungan (komposisi). Proses morphological parsing merupakan kebalikan dari proses morfologi. Masukan bagi proses morphological parsing adalah kata atau kalimat yang telah melalui proses morfologi dan keluarannya adalah komponen-komponen penyusunnya.

Proses morphological parsing untuk setiap kata dalam masukan dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1. Periksa leksikon, jika kata tersebut ada dalam leksikon, masukkan sebagai salah satu kemungkinan keluaran
- 28 2. Periksa adanya kemungkinan afiks, baik itu prefiks, sufiks, maupun konfiks. Pisahkan afiks 29 yang ditemukan dengan komponen kata yang lain dan lakukan proses parsing pada komponen 30 kata tersebut
  - 3. Periksa adanya simbol penghubung (-), yang menandakan hasil proses reduplikasi, lalu lakukan proses parsing terhadap bentuk dasar dari kata tersebut
- Jika ada kata yang mengikuti, periksa kemungkinan kata yang sedang diproses dan kata yang
   mengikuti adalah dua kata hasil komposisi dengan melakukan pengecekan terhadap bentuk
   dasar dari kata tersebut

Leksikon yang dibuat dalam perangkat lunak ini juga menyimpan kata turunan yang valid dari setiap kata dasar yang ada. Setelah proses parsing selesai dilakukan, leksikon dapat melakukan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>https://kbbi.kemdikbud.go.id/

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>http://ebsoft.web.id/kbbi-kamus-besar-bahasa-indonesia-offline-gratis/

28 Bab 3. Analisis

validasi apakah kata turunan yang sudah diproses benar merupakan kata turunan yang valid dari

<sup>2</sup> kata dasar yang bersangkutan.

8

9

10

11

12

13

14

15

21

22

26

29

- Sebagai contoh, jika dilakukan proses morphological parsing pada kata 'kemerah-merahan', maka
- 4 prosesnya adalah sebagai berikut:
- Periksa leksikon, kata tersebut tidak ditemukan dalam leksikon
- Periksa kemungkinan afiks, ditemukan kemungkinan konfiks {ke-an} dan klofiks {ke-an}, lakukan proses parsing terhadap kata 'merah-merah'
  - Ditemukan simbol penghubung (-) sehingga diketahui kata tersebut adalah hasil proses reduplikasi. Pisahkan kata dan lakukan proses parsing sehingga didapat hasilnya adalah reduplikasi dari kata dasar 'merah'
    - Didapat dua kemungkinan hasil, yaitu reduplikasi kata 'merah' diikuti konfiksasi {ke-an} dan reduplikasi kata 'merah' diikuti klofiksasi {ke-an}
    - Lakukan validasi pada leksikon, dan didapatkan kata turunan yang valid adalah reduplikasi kata 'merah' diikuti konfiksasi {ke-an}
    - Hasil akhir proses parsing adalah bentuk dasar {merah} + reduplikasi + konfiks {ke-an}
- Untuk kata dengan kemungkinan hasil parsing lebih dari satu, seperti kata 'beruang', prosesnya adalah sebagai berikut:
- Periksa leksikon, ditemukan bentuk dasar {beruang}, masukkan sebagai salah satu kemungkinan keluaran
- Periksa kemungkinan afiks pada kata 'beruang'
  - Didapatkan prefiks {ber-} + bentuk dasar {uang}, masukkan sebagai salah satu kemungkinan keluaran
- Periksa kemungkinan adanya fonem yang dilesapkan pada bentuk dasar, yaitu fonem 'r', dan didapatkan prefiks {ber-} + bentuk dasar {ruang}, masukkan sebagai salah satu kemungkinan keluaran
  - Lakukan validasi pada leksikon terhadap kata turunan dari bentuk dasar {uang} dan {ruang}
- Hasil akhir proses parsing adalah bentuk dasar {beruang}, prefiks {ber-} + bentuk dasar {uang}, dan prefiks {ber-} + bentuk dasar {ruang}
  - Bentuk-bentuk yang tidak secara khusus ada dalam bahasa Indonesia seperti angka, nama orang, dan kata dalam bahasa asing ditulis sebagai bentuk asing dalam keluaran dari proses parsing.
- Beberapa contoh yang sudah dibahas di atas adalah contoh proses parsing yang dilakukan pada sebuah kata dalam bahasa Indonesia. Perangkat lunak *morphological parser* yang dirancang pada penelitian ini akan dapat memproses tidak hanya kata tapi juga kalimat dan paragraf yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Proses parsing pada kalimat dan paragraf memerlukan beberapa langkah tambahan yaitu:

3.3. Morfotaktik 29

1. Hilangkan tanda baca yang tidak diperlukan dalam proses parsing. Tanda baca yang diperlukan dalam proses parsing hanya tanda baca penghubung kata (-) sebagai tanda hasil proses reduplikasi

- 2. Gantikan tanda baca yang dihilangkan dengan karakter kosong ("")
- 3. Pisahkan setiap kata berdasarkan karakter spasi yang memisahkan kata supaya proses parsing dapat dilakukan untuk setiap kata yang sudah dipisahkan

### 7 3.3 Morfotaktik

Pada subbab 2.2.3 dan 2.2.4 telah dijelaskan mengenai morfem dasar dan morfem afiks. Morfem dasar adalah morfem yang dapat menjadi dasar dalam suatu proses morfologi. Sementara morfem afiks adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi. Kedua morfem tersebut dapat digabungkan dalam proses morfologi berupa proses afiksasi untuk membentuk sebuah kata. Proses penggabungan antara kedua morfem tersebut tidak boleh dilakukan secara sembarangan sehingga diperlukan aturan khusus yang mengatur penggabungan antara morfem dasar dan morfem afiks. Aturan ini disebut dengan morfotaktik.

Morfem afiks terdiri dari prefiks, sufiks, dan konfiks. Jenis-jenis prefiks adalah prefiks ber-, prefiks me-, prefiks per-, prefiks pe-, prefiks di-, prefiks ter-, prefiks se-, dan prefiks ke-. Jenis-jenis sufiks adalah sufiks -kan, sufiks -i, dan sufiks -an. Jenis-jenis konfiks adalah konfiks ke-an, konfiks ber-an, konfiks pe-an, konfiks per-an, dan konfiks se-nya. Bahasa Indonesia membolehkan sebuah kata untuk dibentuk dengan dua buah prefiks, seperti contoh kata 'memperkuat' yang dibentuk dari kata dasar 'kuat' dengan dua buah prefiks, yaitu prefiks me- dan prefiks per-. Afiks yang diletakkan sebelum prefiks ini akan disebut dengan preprefiks.

Selain afiks yang sudah disebutkan, ada juga morfem afiks yang disebut dengan klitika. Berdasarkan letaknya, dibedakan adanya proklitika, yaitu klitika yang berposisi di sebelah kiri kata yang diikuti dan enklitika adalah klitika yang berposisi di belakang kata yang dilekati. Contoh proklitika adalah klitika ku- dan kau- dalam bentuk kubawa dan kauambil. Sementara contoh enklitika adalah klitika -ku, -mu, -nya, dan -lah pada bentuk bukuku, nasibmu, duduknya, dan pergilah. Secara pertuturan, klitika pada umumnya diletakkan di paling kiri atau di paling kanan dari sebuah kata, sehingga tidak mungkin ada morfem afiks atau morfem dasar lain yang diletakkan di sebelah kiri proklitika atau di sebelah kanan enklitika pada sebuah kata.

Aturan morfotaktik tidak hanya mengatur tentang proses penggabungan antara morfem dasar dengan morfem afiks, namun juga mengatur tentang proses pengulangan morfem dasar dalam proses reduplikasi dan proses penggabungan antara morfem dasar dengan morfem dasar lain dalam proses komposisi. Proses reduplikasi dan komposisi pun tidak boleh dilakukan secara sembarangan sehingga proses tersebut perlu juga diatur dalam aturan morfotaktik.

Aturan morfotaktik yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel. Akan ada beberapa tabel untuk mewakili setiap jenis morfem, yaitu preprefiks, prefiks, akar, sufiks, dan konfiks. Setiap tabel akan menunjukkan komponen tersebut boleh didahului oleh komponen apa saja dan boleh diikuti oleh komponen apa saja. Komponen 'null' berarti boleh tidak didahului

Bab 3. Analisis

atau diikuti oleh komponen apapun. Berikut adalah tabel aturan morfotaktik untuk preprefiks,

<sup>2</sup> prefiks/konfiks, akar, dan sufiks/konfiks.

Pendahulu	Preprefiks	Pengikut
proklitika	me-	per-
null	di-	ke-
		ber-
		ter-
proklitika	pe-	ber-
null		
proklitika	ke-	ber-
null		pe-
proklitika	ber-	ke-
null		pe-

Tabel 3.1: Tabel aturan morfotaktik untuk preprefiks

Pendahulu	Prefiks/Konfiks	Pengikut
proklitika	per-	akar
me-	ter-	
di-		
null		
proklitika	me-	akar
null	di-	
	se-	
proklitika	ke-	akar
me-		
di-		
ber-		
null		
proklitika	ber-	akar
me-		
di-		
pe-		
ke-		
null		
proklitika	pe-	akar
ke-		
ber-		
null		

Tabel 3.2: Tabel aturan morfotaktik untuk prefiks atau konfiks

3.4. Analisis Use Case 31

Pendahulu	Akar	Pengikut
proklitika	akar	konfiks
prefiks		sufiks
null		reduplikasi
		komposisi
		enklitika
		null

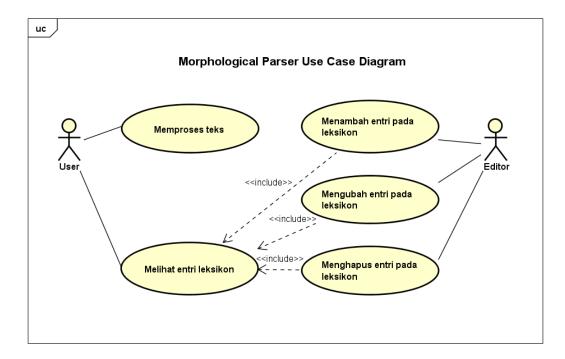
Tabel 3.3: Tabel aturan morfotaktik untuk akar

Pendahulu	Sufiks/Konfiks	Pengikut
akar	-kan	reduplikasi
	-an	komposisi
	-i	enklitika
		null

Tabel 3.4: Tabel aturan morfotaktik untuk sufiks atau konfiks

### 1 3.4 Analisis Use Case

- 2 Perangkat lunak morphological parser yang akan dibangun dapat memproses masukan berupa
- 3 teks dalam bahasa Indonesia yang dapat dimasukkan ke dalam perangkat lunak melalui dua cara,
- 4 melalui kolom masukan dan melalui file teks. Perangkat lunak juga memiliki leksikon yang isinya
- 5 dapat dilihat oleh user. Selain itu, terdapat user khusus yang disebut dengan editor yang dapat
- 6 melakukan penambahan, pengubahan, dan penghapusan entri pada leksikon melalui perangkat
- <sup>7</sup> lunak ini. Fitur-fitur ini dapat digambarkan dalam diagram use case pada gambar 3.2.



Gambar 3.2: Diagram use case perangkat lunak morphological parser

Dari diagram tersebut dapat dituliskan use case scenario sebagai berikut:

Bab 3. Analisis

1

#### MEMPROSES TEKS

3 Name: Memproses teks

4 Actors: User

Goals: User berhasil memproses teks melalui sistem

6 **Precondition:** Teks sudah disiapkan

7 Steps:

Actor actions	System responses
1. User memilih pilihan untuk	
memasukkan teks melalui file	2. Sistem menampilkan kotak dialog
	untuk memilih file
3. User mengarahkan kotak dialog	
ke direktori tempat file teks masukan	
4. User menekan tombol "OK"	5. Sistem menampilkan isi file
	ke dalam kolom masukan
6. User menekan tombol "Proses"	7. Sistem menampilkan hasil proses
	ke dalam kolom keluaran

#### 8 Alternate flow:

Actor actions	System responses
1a. User menulis teks ke dalam kolom masukan	
2a. User menekan tombol "Proses"	3a. Sistem menampilkan hasil proses
	ke dalam kolom keluaran

### 9 MELIHAT ENTRI LEKSIKON

10 Name: Melihat entri leksikon

11 Actors: User

12 Goals: User dapat melihat semua entri leksikon yang ada dalam sistem

3 Precondition: Sistem sudah memuat leksikon ke dalam program

14 Steps:

Actor actions	System responses
1. User memilih pilihan untuk	
melihat leksikon	2. Sistem menampilkan leksikon
	yang ada dalam sistem

### MENAMBAH ENTRI PADA LEKSIKON

16 Name: Menambah entri pada leksikon

17 Actors: Editor

Goals: Editor berhasil menambah entri pada leksikon

Precondition: Sistem sudah memuat leksikon ke dalam program

20 Steps:

3.4. Analisis Use Case 33

Actor actions	System responses
1. Editor memilih pilihan untuk	
menambah entri pada leksikon	2. Sistem menampilkan form untuk menambah entri pada leksikon
3. Editor mengisikan entri baru pada form	_
4. Editor menekan tombol "OK"	5. Sistem mengeluarkan keterangan
	"Entri berhasil dimasukkan"

### 1 Alternate flow:

Actor actions	System responses
	5a. Sistem mengeluarkan keterangan
	"Format pengisian entri salah, ulangi lagi"

### 2 MENGUBAH ENTRI PADA LEKSIKON

Name: Mengubah entri pada leksikon

4 Actors: Editor

5 **Goals:** Editor berhasil mengubah entri pada leksikon

6 **Precondition:** Sistem sudah memuat leksikon ke dalam program

7 Steps:

Actor actions	System responses
1. Editor memilih entri leksikon yang akan diubah	
2. Editor memilih pilihan untuk	
mengubah entri pada leksikon	3. Sistem menampilkan form untuk
	mengubah entri pada leksikon
4. Editor melakukan perubahan entri pada form	
5. Editor menekan tombol "OK"	6. Sistem mengeluarkan keterangan
	"Entri berhasil diubah"

### 8 Alternate flow:

Actor actions	System responses
	6a. Sistem mengeluarkan keterangan
	"Format pengisian entri salah, ulangi lagi"

## 9 MENGHAPUS ENTRI PADA LEKSIKON

10 Name: Menghapus entri pada leksikon

11 Actors: Editor

Goals: Editor berhasil menghapus entri pada leksikon

Precondition: Sistem sudah memuat leksikon ke dalam program

14 Steps:

34 Bab 3. Analisis

Actor actions	System responses
1. Editor memilih entri leksikon yang akan dihapus	
2. Editor memilih pilihan untuk	
menghapus entri pada leksikon	3. Sistem menampilkan kotak dialog
	persetujuan menghapus entri
4. Editor menekan tombol "OK"	5. Sistem mengeluarkan keterangan
	"Entri berhasil dihapus"

## <sub>1</sub> 3.5 Diagram Kelas

9

10

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

- <sup>2</sup> Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kelas-kelas yang akan dibuat untuk perangkat lunak
- 3 morphological parser adalah sebagai berikut.
- Kelas Parser berfungsi untuk melakukan proses parsing terhadap sebuah kalimat atau paragraf dalam bahasa Indonesia.
- 6 Atribut yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- parseResult: bertipe String dan menyimpan hasil parsing dari kalimat atau paragraf yang
   menjadi masukan
  - lexicon: bertipe objek dari kelas Lexicon dan merupakan objek yang digunakan oleh kelas Parser untuk mengakses fitur leksikon dari perangkat lunak
- Method yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- Parser: konstruktor tanpa parameter untuk membuat objek dari kelas Parser.
  - *isRootWord*: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe boolean untuk menentukan apakah kata yang ada di parameter merupakan kata dasar atau bukan. Method ini memanggil method searchInTree dari kelas Lexicon.
  - processFromText: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk melakukan proses parsing terhadap teks yang ada di parameter.
  - processFromFile: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk melakukan proses parsing terhadap isi file dari path yang ada di parameter.
    - checkPrefiks: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks dalam String kata yang diberikan di parameter.
    - *checkSufiks*: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak sufiks dalam String kata yang diberikan di parameter.
  - checkRedup: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan reduplikasi pada String kata yang diberikan di parameter.

3.5. Diagram Kelas 35

• checkKonfiks: method tanpa parameter dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan adanya kemungkinan kombinasi prefiks dan sufiks yang membentuk konfiks pada atribut hasil parsing.

- checkKomposisi: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan komposisi pada String kata yang diberikan di parameter.
- checkKomposisi: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan kemungkinan komposisi antara kata yang sedang diproses dengan String kata yang diberikan di parameter.
- Kelas Lexicon berfungsi untuk menyimpan kumpulan kata dasar dan kata turunan yang digunakan selama proses morphological parsing berlangsung.
  - Atribut yang terdapat dalam kelas ini adalah:

11

12

13

24

25

26

27

28

29

30

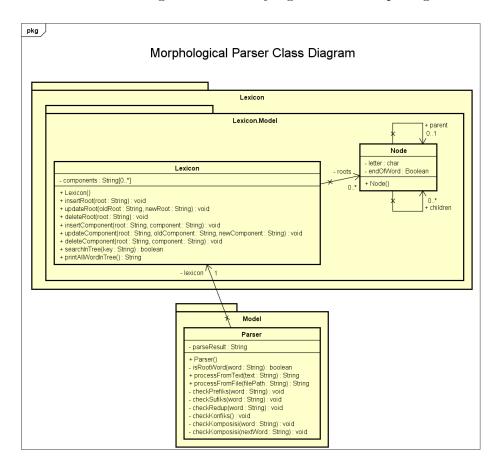
31

32

- roots: bertipe array of Node dan menyimpan kumpulan akar dari pohon node yang menyimpan kata dasar yang valid dalam bahasa Indonesia
- components: bertipe array of String dan menyimpan kumpulan kata turunan untuk setiap kata dasar dalam bahasa Indonesia
- Method yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- Lexicon: konstruktor tanpa parameter untuk membuat objek dari kelas Lexicon.
- insertRoot: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk memasukkan sebuah kata dasar baru ke dalam leksikon.
- updateRoot: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk mengubah kata dasar lama dalam parameter menjadi kata dasar baru dalam parameter.
- deleteRoot: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk menghapus sebuah kata dasar dalam parameter.
  - insertComponent: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk memasukkan sebuah kata turunan baru dalam parameter ke kata dasar dalam parameter.
  - updateComponent: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk mengubah kata turunan lama dalam parameter menjadi kata turunan baru dalam parameter untuk kata dasar dalam parameter.
    - delete Component: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk menghapus sebuah kata turunan dalam parameter dari kata dasar dalam parameter.
  - searchInTree: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe boolean untuk mencari kata dasar di parameter dalam pohon Node.
- printAllWordInTree: method tanpa parameter dan kembalian bertipe String untuk mencetak semua kata yang disimpan dalam pohon Node ke dalam sebuah String.

36 Bab 3. Analisis

- Kelas Node berfungsi untuk menyimpan satu karakter dalam pohon Node.
- Atribut yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- letter: bertipe char dan menyimpan sebuah karakter
- endOfWord: bertipe boolean dan menyimpan keterangan apakah node ini merupakan karakter akhir dari sebuah kata dalam pohon atau tidak
- children: bertipe array of Node dan menyimpan kumpulan node yang merupakan anak dari node ini
- parent: bertipe node dan menyimpan sebuah node yang merupakan parent dari node ini
- 9 Method yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- Node: konstruktor tanpa parameter untuk membuat objek dari kelas Node.
- Gambar 3.3 berikut adalah diagram kelas awal yang dibuat untuk perangkat lunak ini.



Gambar 3.3: Diagram kelas awal perangkat lunak morphological parser

### **BAB 4**

### PERANCANGAN

- <sup>3</sup> Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa perancangan yang dilakukan dalam penelitian ini,
- 4 yaitu perancangan struktur penyimpanan leksikon, syntax keluaran proses morphological parsing,
- 5 antarmuka perangkat lunak, diagram kelas lengkap dari perangkat lunak, dan yang terakhir adalah
- 6 diagram aktivitas dari perangkat lunak yang akan dibangun.

### 7 4.1 Struktur Penyimpanan Leksikon

1

2

14

20

21

23

- $_{\it 8}~$  Leksikon yang dirancang pada perangkat lunak morphological parser ini akan menyimpan kata
- 9 dasar dan kata turunan yang valid dalam bahasa Indonesia. Kata dasar secara khusus akan dimuat
- 10 ke dalam program dalam sebuah struktur data trie supaya dapat diakses dengan cepat dan efektif.
- 11 Sementara kata turunan akan diakses setelah proses parsing selesai untuk melakukan validasi
- 12 terhadap hasil dari proses parsing. Kata dasar dan kata turunan tersebut harus disimpan dalam
- 13 file khusus supaya dapat dimuat dan diakses oleh program ketika program dijalankan.

Semua kata dasar disimpan pada sebuah file yang bernama 'roots' berekstensi '.lxc' pada sebuah folder dalam program. Setiap entri kata dasar dipisahkan oleh karakter enter dan disimpan terurut berdasarkan urutan abjad. Untuk menyimpan kata turunan dari setiap kata dasar, dibuat sebuah file khusus dengan nama file sama dengan kata dasar dan berekstensi '.lxc' yang disimpan pada

file khusus dengan nama file sama dengan kata dasar dan berekstensi '.lxc' yang disimpan pada folder yang sama. Isi dari setiap file tersebut adalah kata dasar diikuti oleh semua kemungkinan

19 kata turunan yang dapat dibentuk dari kata dasar yang bersangkutan.

Seperti dibahas pada subbab 2.5, penyimpanan kata turunan tidak bisa dilakukan dengan menulis semua bentuk turunan secara langsung karena akan sangat tidak efisien, terutama untuk bentuk turunan dari afiks yang sangat produktif seperti prefiks ber- dan prefiks me-. Perlu struktur khusus untuk menyimpan semua kata turunan dengan efisien dalam setiap file kata dasar. Oleh karena itu, dirancang beberapa lambang leksikon seperti dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Bentuk	Lambang leksikon
Komposisi	@
Reduplikasi	^
Prefiks	
Sufiks	Ī
Konfiks	# _

Tabel 4.1: Tabel lambang bentuk turunan dalam leksikon

Untuk menyimpan kata turunan 'sayur bening' yang merupakan hasil proses komposisi dari

kata 'sayur' digabung dengan kata 'bening', kita bisa menambahkan bentuk '@bening' dalam file 'sayur.lxc'. Untuk menyimpan kata 'sayur-mayur' yang merupakan hasil reduplikasi berubah bunyi dari kata 'sayur', kita bisa menuliskan bentuk '^mayur'. Sementara untuk bentuk turunan hasil dari proses prefiksasi dan sufiksasi seperti kata 'menyayur' dan 'sayuran', dapat disimpan dalam bentuk '[me' dan ']an'. Untuk kata yang merupakan hasil dari proses konfiksasi seperti kata 'kesatuan', kita bisa menyimpannya dalam file 'satu.lxc' dengan bentuk '# ke-an'.

Suatu kata turunan dapat dibentuk dari lebih dari satu proses morfologi, misalnya kata 'sayur-sayuran' merupakan kata dasar 'sayur' yang dilakukan reduplikasi utuh menjadi 'sayur-sayur' lalu dibubuhkan sufiks -an menjadi bentuk 'sayur-sayuran'. Untuk menyimpan bentuk tersebut, setiap proses dapat dipisahkan dengan simbol '+' dengan proses yang lebih dulu dikerjakan ditulis lebih dahulu. Untuk menyimpan bentuk reduplikasi utuh, kita bisa menyimpannya dengan bentuk '^2'. Kata turunan 'sayur-sayuran' disimpan dalam file 'sayur.lxc' dengan bentuk '^2+]an'. Untuk kasus kata yang merupakan hasil dari proses reduplikasi dan afiksasi, penulisan bentuk turunan selalu proses reduplikasi ditulis lebih dahulu baru diikuti oleh proses afiksasi.

Gambar 4.1 berikut adalah contoh isi dari file 'sayur.lxc' yang berisi semua kata turunan dari kata dasar 'sayur'.

```
1 sayur
2 @asam
3 @bening
4 ^mayur
5 [me
6 ]an
7 ^2+]an
8
```

Gambar 4.1: Isi dari file sayur.lxc

Pada kasus di mana terdapat lebih dari satu prefiks seperti pada kata 'memperkuat', maka prefiks yang lebih dulu dibubuhkan pada kata dasar ditulis terlebih dahulu. Kata 'memperkuat' disimpan dalam file 'kuat.lxc' dengan bentuk '[per+[me'. Sementara untuk kasus pada proses klofiksasi, di mana ada prefiks dan sufiks yang diimbuhkan tetapi pengimbuhannya tidak sekaligus, urutan penulisannya adalah sufiks ditulis lebih dahulu dari prefiks. Contohnya pada kata 'berlarian' disimpan dalam file 'lari.lxc' dalam bentuk ']an+[ber'.

Pada kasus kata yang merupakan hasil dari proses komposisi dan prefiksasi, seperti pada kata 'bekerja bakti', proses yang lebih dulu ditulis adalah proses yang melekat pada kata dasarnya yaitu proses prefiksasi ber- pada kata 'kerja'. Kata 'bekerja bakti' disimpan dalam file 'kerja.lxc' dengan bentuk '[ber+@bakti'. Sementara pada contoh kasus kata yang merupakan hasil dari proses komposisi dan konfiksasi, seperti pada kata 'pertanggungjawaban', proses yang lebih dulu ditulis adalah proses komposisi kata 'tanggung' dengan kata 'jawab'. Kata 'pertanggungjawaban' disimpan dalam file 'tanggung.lxc' dengan bentuk '@jawab+# per-an'. Hal ini berlaku juga untuk kata yang merupakan hasil dari proses komposisi dan klofiksasi, seperti pada kata 'menanggungjawabi' yang disimpan dengan bentuk '@jawab+|i+[me'.

### 4.2 Syntax Keluaran Proses Morphological Parsing

Pada subbab 2.2 disebutkan bahwa dalam konvensi linguistik sebuah bentuk dinyatakan sebagai morfem ditulis dalam kurung kurawal ({...}). Proses morphological parsing merupakan proses memisahkan sebuah kata menjadi morfem-morfem penyusunnya. Oleh karena itu, keluaran dari proses morphological parsing sebaiknya mengikuti konvensi linguistik di mana setiap morfem penyusun kata ditulis dalam kurung kurawal ({...}).

Morfem penyusun kata dalam proses morfologi dapat terdiri dari beberapa jenis, yaitu morfem dasar dan morfem afiks dalam proses afiksasi, morfem dasar dengan dirinya sendiri dalam proses reduplikasi, dan morfem dasar dengan morfem dasar lain dalam proses komposisi. Morfem afiks dibagi menjadi tiga jenis, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks.

Proses morphological parsing yang dirancang pada penelitian ini akan menghasilkan keluaran berupa bentuk dasar diikuti oleh proses morfologi yang dilakukan kepada bentuk dasar tersebut. Sebagai contoh, jika masukan adalah kata 'pertanggungjawaban' maka keluaran dari proses morphological parsing terhadap kata tersebut adalah bentuk dasar {tanggung} diikuti proses komposisi {jawab} lalu diikuti proses konfiksasi {per-an}. Untuk menyederhanakan keluaran, kata 'proses' tidak ditulis, kata 'diikuti' diganti dengan simbol '+', dan proses seperti 'konfiksasi' hanya ditulis 'konfiks' saja, sehingga keluaran dari proses tersebut menjadi bentuk dasar {tanggung} + komposisi {jawab} + konfiks {per-an}. Untuk kata yang merupakan hasil reduplikasi, seperti kata 'buah-buahan', hasil proses parsing terhadap kata tersebut adalah bentuk dasar {buah} + reduplikasi {2} + sufiks {an}. Bentuk '2' dalam reduplikasi berarti reduplikasi utuh.

Seperti dijelaskan pada subbab 3.1, leksikon menyimpan setiap kata turunan yang valid dari sebuah kata dasar supaya perangkat lunak dapat melakukan validasi terhadap hasil dari proses parsing. Oleh karena itu, keluaran dari proses parsing harus menggunakan simbol yang sama dengan leksikon supaya hasil dari proses parsing dapat dibandingkan dengan kata turunan yang disimpan dalam leksikon untuk melakukan validasi. Dengan menggunakan simbol pada tabel 4.1, keluaran dari proses parsing terhadap kata 'pertanggungjawaban' adalah bentuk dasar 'tanggung' ditambah proses morfologi '@jawab+# per-an'. Dengan demikian, perangkat lunak dapat melakukan validasi terhadap bentuk '@jawab+# per-an' apakah merupakan bentuk turunan yang valid atau tidak dari kata 'tanggung' dalam leksikon.

Sesuai analisis yang dilakukan pada subbab 3.1, kata turunan yang merupakan hasil proses afiksasi berupa pengimbuhan klitika tidak disimpan dalam leksikon. Oleh karena itu, kata tersebut harus dapat dikenali dan diproses dalam perangkat lunak tanpa melalui proses validasi dalam leksikon. Untuk melakukan proses tersebut diperlukan simbol khusus untuk menandai dan menyimpan klitika dalam hasil proses parsing. Untuk menandai proklitika, yaitu klitika yang berposisi di muka kata yang dilakuti, digunakan simbol '\$'. Sementara untuk menandai enklitika, yaitu klitika yang berposisi di belakang kata yang dilekati, digunakan simbol '%'.

Untuk hasil parsing yang merupakan bentuk asing, seperti dijelaskan pada subbab 3.2, penulisan hasil parsing dalam simbol adalah dengan simbol '!' diikuti kata yang sedang diproses. Contohnya, hasil parsing dari kata 'netizen' adalah '!netizen' atau setelah dilakukan konversi ke dalam kata-kata yang dimengerti oleh manusia menjadi bentuk asing {netizen}.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan ada dua jenis keluaran dari proses morphological parsing, yaitu keluaran dalam bentuk simbol seperti dalam leksikon dan keluaran dalam

1 bentuk kata-kata yang dapat dimengerti oleh manusia. Perangkat lunak pertama kali membuat

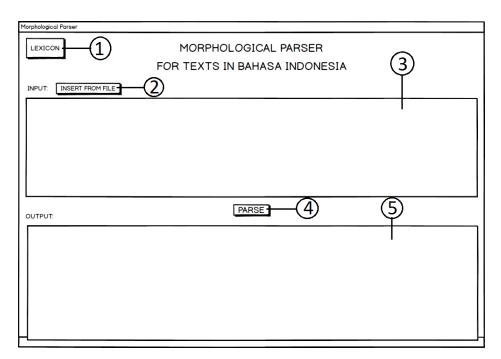
- 2 keluaran dalam bentuk simbol yang kemudian divalidasi oleh leksikon. Keluaran yang dianggap
- 3 tidak valid akan dibuang oleh perangkat lunak sementara keluaran yang dianggap valid kemudian
- 4 diterjemahkan menjadi keluaran berupa kata-kata yang dimengerti oleh manusia.

## 5 4.3 Perancangan Antarmuka

- 6 Antarmuka yang akan dibuat terdiri dari dua jenis, yaitu untuk perangkat lunak morphological
- 7 parser dan perangkat lunak lexicon. Sesuai use case yang diuraikan pada subbab 3.4, perangkat
- 8 lunak lexicon memiliki dua jenis user, yaitu user biasa dan editor. Antarmuka untuk perangkat
- 9 lunak morphological parser terdiri dari sebuah frame sementara untuk perangkat lunak lexicon
- terdiri dari enam buah *frame* yang masing-masing mewakili sebuah fitur untuk sebuah user dari
- 11 perangkat lunak. Berikut adalah penjelasan untuk setiap rancangan antarmuka yang dibuat.

### 12 4.3.1 Perancangan Antarmuka Perangkat Lunak Morphological Parser

Gambar 4.2 berikut adalah rancangan antarmuka yang dibuat untuk perangkat lunak morphological parser.



Gambar 4.2: Rancangan antarmuka perangkat lunak morphological parser

- Penjelasan untuk setiap objek dalam *frame* di atas adalah sebagai berikut.
  - 1. Tombol *Lexicon*: untuk mengakses perangkat lunak lexicon

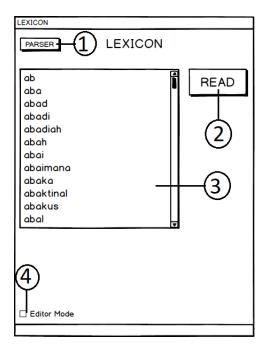
16

- 2. Tombol *Insert From File*: untuk memuat isi dari sebuah file txt ke dalam kolom masukan dari perangkat lunak
  - 3. Kolom masukan: untuk menulis masukan dari proses parsing

- 4. Tombol *Parse*: untuk melakukan proses parsing terhadap teks dalam kolom masukan dan mengeluarkan hasilnya pada kolom keluaran
- 5. Kolom keluaran: untuk menampilkan keluaran dari proses parsing

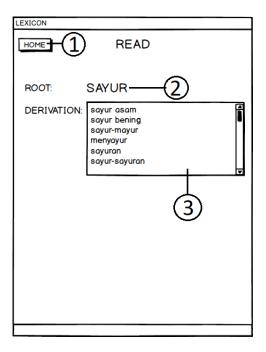
#### 4 4.3.2 Perancangan Antarmuka Perangkat Lunak Lexicon

- 5 Gambar 4.3 berikut adalah rancangan antarmuka yang dibuat untuk perangkat lunak lexicon pada
- 6 halaman home untuk user.



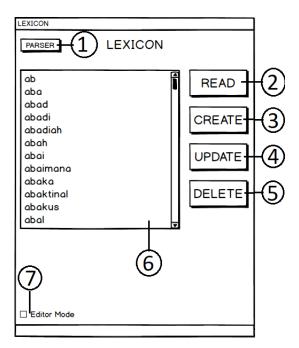
Gambar 4.3: Rancangan antarmuka perangkat lunak lexicon halaman home untuk user

- Penjelasan untuk setiap objek dalam frame di atas adalah sebagai berikut.
- 8 1. Tombol Parser: untuk mengakses perangkat lunak morphological parser
- 2. Tombol Read: untuk melihat kata turunan dari sebuah entri kata dasar pada leksikon
- 3. Kolom entri leksikon: untuk menampilkan semua entri kata dasar yang disimpan dalam leksikon
- 4. Tombol *Editor mode*: untuk mengaktifkan atau mematikan mode editor pada perangkat lunak lexicon
- Gambar 4.4 berikut adalah rancangan antarmuka yang dibuat untuk perangkat lunak lexicon pada halaman read untuk user.



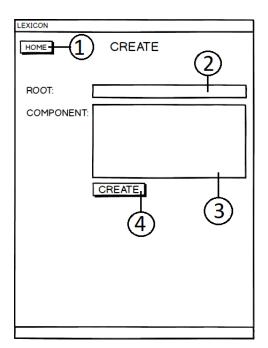
Gambar 4.4: Rancangan antarmuka perangkat lunak lexicon halaman read untuk user

- Penjelasan untuk setiap objek dalam frame di atas adalah sebagai berikut.
- 1. Tombol *Home*: untuk kembali ke halaman home dari perangkat lunak lexicon
- 2. Label root: untuk menampilkan kata dasar yang sedang dilihat saat ini
- 3. Kolom entri kata turunan: untuk menampilkan semua entri kata turunan dari kata dasar yang disimpan dalam leksikon
- 6 Gambar 4.5 berikut adalah rancangan antarmuka yang dibuat untuk perangkat lunak lexicon
- 7 pada halaman home untuk editor.



Gambar 4.5: Rancangan antarmuka perangkat lunak lexicon halaman home untuk editor

- Penjelasan untuk setiap objek dalam frame di atas adalah sebagai berikut.
- 2 1. Tombol Parser: untuk mengakses perangkat lunak morphological parser
- 3 2. Tombol Read: untuk melihat kata turunan dari sebuah entri kata dasar pada leksikon
- 3. Tombol *Create*: untuk memasukkan entri baru pada leksikon
- 5 4. Tombol *Update*: untuk mengubah entri pada leksikon
- 5. Tombol *Delete*: untuk menghapus entri pada leksikon
- 6. Kolom entri leksikon: untuk menampilkan semua entri kata dasar yang disimpan dalam leksikon
- 7. Tombol *Editor mode*: untuk mengaktifkan atau mematikan mode editor pada perangkat lunak lexicon
- Gambar 4.6 berikut adalah rancangan antarmuka yang dibuat untuk perangkat lunak lexicon pada halaman create untuk editor.

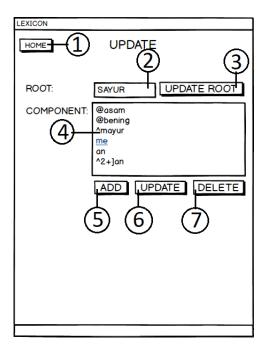


Gambar 4.6: Rancangan antarmuka perangkat lunak lexicon halaman create untuk editor

- Penjelasan untuk setiap objek dalam frame di atas adalah sebagai berikut.
- 1. Tombol *Home*: untuk kembali ke halaman home dari perangkat lunak lexicon
- 2. Kolom kata dasar: untuk memasukkan kata dasar dari entri yang akan dibuat
- 16 3. Kolom kata turunan: untuk memasukkan kata turunan dari entri yang akan dibuat
- 17 4. Tombol *Create*: untuk memasukkan entri baru yang sudah dibuat ke dalam leksikon

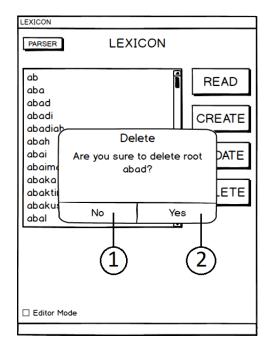
Gambar 4.7 berikut adalah rancangan antarmuka yang dibuat untuk perangkat lunak lexicon

2 pada halaman update untuk editor.



Gambar 4.7: Rancangan antarmuka perangkat lunak lexicon halaman update untuk editor

- Penjelasan untuk setiap objek dalam frame di atas adalah sebagai berikut.
- 1. Tombol *Home*: untuk kembali ke halaman home dari perangkat lunak lexicon
- 5 2. Kolom kata dasar: untuk mengubah kata dasar dari entri
- 3. Tombol *Update Root*: untuk memasukkan entri kata dasar baru ke dalam leksikon
- 4. Kolom kata turunan: untuk mengubah kata turunan dari entri
- 8 5. Tombol Add: untuk menambahkan entri kata turunan baru pada kata dasar
- 6. Tombol *Update*: untuk mengubah entri kata turunan pada kata dasar
- 7. Tombol Delete: untuk menghapus entri kata turunan pada kata dasar
- Gambar 4.8 berikut adalah rancangan antarmuka yang dibuat untuk perangkat lunak lexicon pada halaman delete untuk editor.

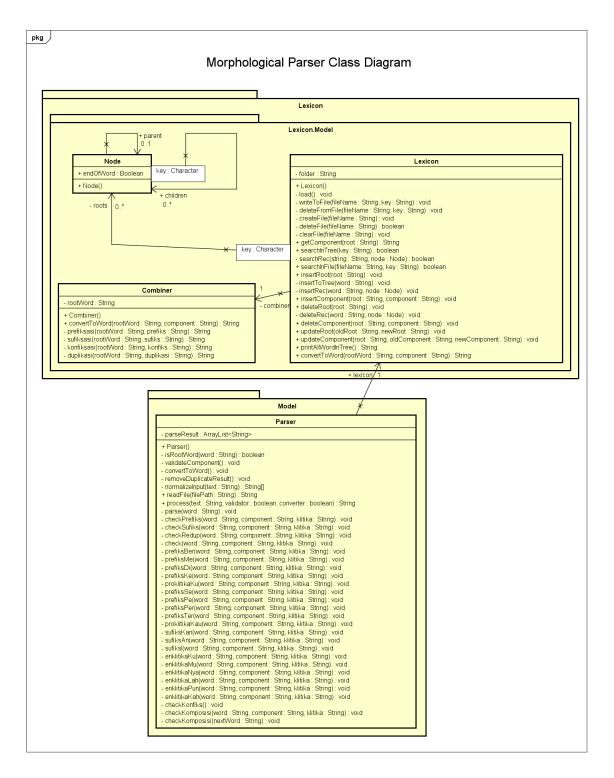


Gambar 4.8: Rancangan antarmuka perangkat lunak lexicon halaman delete untuk editor

- Penjelasan untuk setiap objek dalam *frame* di atas adalah sebagai berikut.
- 1. Tombol No: untuk membatalkan penghapusan entri kata dasar dari leksikon
- 2. Tombol Yes: untuk melakukan konfirmasi penghapusan entri kata dasar dari leksikon

## 4 4.4 Diagram Kelas Lengkap

- <sup>5</sup> Pada subbab 3.5 telah diuraikan analisis mengenai kelas-kelas yang akan dibuat untuk perangkat
- 6 lunak morphological parser. Pada subbab ini akan ditambahkan beberapa kelas dan method untuk
- <sup>7</sup> melengkapi kelas-kelas yang sudah diuraikan sebelumnya. Gambar 4.9 adalah diagram kelas lengkap
- 8 yang dibuat untuk perangkat lunak morphological parser.



Gambar 4.9: Diagram kelas lengkap perangkat lunak morphological parser

### 1 4.4.1 Kelas Parser

- <sup>2</sup> Kelas ini berfungsi untuk melakukan proses parsing terhadap sebuah kalimat atau paragraf dalam
- 3 bahasa Indonesia.

- 4 Atribut yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- parseResult: bertipe ArrayList of String untuk menyimpan beberapa kemungkinan hasil

g

10

11

12

13

15

16

17

18

19

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

- parsing dari setiap kata dalam kalimat atau paragraf yang menjadi masukan
- lexicon: bertipe objek dari kelas Lexicon dan merupakan objek yang digunakan oleh kelas Parser untuk mengakses fitur leksikon dari perangkat lunak
- Method yang terdapat dalam kelas ini adalah:
  - Parser: konstruktor tanpa parameter untuk membuat objek dari kelas Parser.
- isRootWord: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe boolean untuk menentukan apakah kata yang ada di parameter merupakan kata dasar atau bukan. Method ini memanggil method searchInTree dari kelas Lexicon.
- validateComponent: method tanpa parameter dan kembalian bertipe void untuk melakukan validasi terhadap hasil parsing dengan melakukan pengecekan kata turunan dalam leksikon.
  - convertToWord: method tanpa parameter dan kembalian bertipe void untuk melakukan konversi hasil parsing dari simbol leksikon ke kata-kata yang dapat dimengerti oleh manusia.
  - removeDuplicateResult: method tanpa parameter dan kembalian bertipe void untuk menghapus hasil parsing yang memiliki duplikat pada atribut hasil parsing.
- normalizeInput: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe array of String untuk melakukan normalisasi pada teks pada parameter dengan membuat semua karakter huruf menjadi huruf kecil, membuang karakter yang tidak diperlukan, dan memisahkan teks berdasar karakter spasi. Karakter yang diperlukan adalah karakter huruf kecil (a..z), karakter pemisah (-), dan karakter angka (0..9).
- readFile: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk 20 isi file dari path yang ada di parameter dan mengembalikan isinya.
  - process: method dengan sebuah parameter bertipe String, dua buah parameter bertipe boolean, dan kembalian bertipe String untuk melakukan proses parsing terhadap teks yang ada di parameter. Fitur validator dan converter untuk hasil dari proses parsing dapat dinyalakan dan dimatikan bergantung pada nilai dari parameter validator dan converter.
  - parse: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan parsing pada sebuah kata dalam parameter. Hasil parsing disimpan dalam atribut parseResult.
  - checkPrefiks: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
  - checkSufiks: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak sufiks dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.

• checkRedup: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan reduplikasi dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.

- check: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan terhadap semua kemungkinan proses morfologi dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- prefiksBer: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks ber- dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- prefiksMe: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks me- dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- prefiksDi: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks di- dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- prefiksKe: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks ke- dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- proklitikaKu: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak proklitika ku- dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- prefiksSe: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks se- dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- prefiksPe: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks pe- dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- prefiksPer: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks per- dalam String kata yang diberikan di

- parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- prefiksTer: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void
  untuk melakukan pengecekan ada atau tidak prefiks ter- dalam String kata yang diberikan di
  parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah
  ditemukan ketika method ini dipanggil.
- proklitikaKau: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak proklitika kau- dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
  - sufiksKan: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak sufiks -kan dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
  - sufiksAn: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak sufiks -an dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- sufiksI: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak sufiks -i dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
  - enklitikaKu: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak enklitika -ku dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
  - enklitikaMu: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak enklitika -mu dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
  - enklitikaNya: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak enklitika -nya dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- enklitikaLah: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak enklitika -lah dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.

• enklitikaPun: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak enklitika -pun dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.

- enklitikaKah: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan ada atau tidak enklitika -kah dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- *checkKonfiks*: method tanpa parameter dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan adanya kemungkinan kombinasi prefiks dan sufiks yang membentuk konfiks pada atribut hasil parsing.
- checkKomposisi: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan komposisi dalam String kata yang diberikan di parameter. Parameter component dan klitika menyimpan component dan klitika yang sudah ditemukan ketika method ini dipanggil.
- *checkKomposisi*: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk melakukan pengecekan kemungkinan komposisi antara kata yang sedang diproses dengan String kata yang diberikan di parameter.

#### 19 4.4.2 Kelas Lexicon

6

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

26

27

28

29

31

32

33

34

- Kelas ini berfungsi untuk menyimpan kumpulan kata dasar dan kata turunan yang digunakan selama proses morphological parsing berlangsung. Seperti telah diuraikan pada subbab 4.1, kata dasar disimpan dalam sebuah file bernama 'roots.lxc' dan kata turunan untuk setiap kata dasar disimpan dalam file bernama sama dengan kata dasar yang bersangkutan. File 'roots.lxc' akan dimuat oleh kelas ini setiap kali program dijalankan dan kata dasar akan disimpan dalam trie yang berbentuk pohon node supaya pencarian kata dasar dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.
  - Atribut vang terdapat dalam kelas ini adalah:
  - roots: bertipe map of Node dengan key adalah sebuah karakter dan menyimpan kumpulan akar dari pohon node yang menyimpan kata dasar yang valid dalam bahasa Indonesia
  - folder: bertipe String dan menyimpan path dari folder tempat file leksikon berada
- Method yang terdapat dalam kelas ini adalah:
  - Lexicon: konstruktor tanpa parameter untuk membuat objek dari kelas Lexicon.
  - load: method tanpa parameter dan kembalian bertipe void untuk memuat semua kata dasar dalam leksikon dan menyimpannya ke dalam trie.
  - write ToFile: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk menulis parameter key ke dalam file dengan nama file dalam parameter fileName.

9

10

11

12

13

16

17

18

19

20

21

22

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

- deleteFromFile: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk menghapus parameter key dari dalam file dengan nama file dalam parameter fileName.
- createFile: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk membuat sebuah file baru dengan nama file dalam parameter fileName.
- deleteFile: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe boolean
   untuk menghapus sebuah file dengan nama file dalam parameter fileName dan mengembalikan
   status keberhasilan penghapusan file.
- clearFile: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk mengosongkan isi sebuah file dengan nama file dalam parameter fileName.
  - getComponent: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk mengembalikan semua komponen kata turunan dari sebuah kata dasar dalam parameter root.
- searchInTree: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe boolean untuk mencari ada atau tidak kata dasar pada parameter key dalam pohon Node.
  - searchRec: method dengan sebuah parameter bertipe String, sebuah parameter bertipe objek dari kelas Node, dan kembalian bertipe boolean untuk melakukan pencarian secara rekursif dalam pohon Node dengan parameter string adalah kata yang dicari dan node adalah node yang sedang ditelusuri saat ini.
  - searchInFile: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe boolean untuk melakukan pencarian dari parameter key dalam file dengan nama pada parameter fileName.
- insertRoot: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk memasukkan kata dasar baru dalam parameter root ke dalam leksikon.
  - insertToTree: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk memasukkan sebuah kata dalam parameter word ke dalam pohon Node.
  - insertRec: method dengan sebuah parameter bertipe String, sebuah parameter bertipe objek dari kelas Node, dan kembalian bertipe void untuk memasukkan kata secara rekursif dalam pohon Node dengan parameter string adalah kata yang dimasukkan dan node adalah node yang sedang ditelusuri saat ini.
  - *insertComponent*: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk memasukkan sebuah kata turunan baru dalam parameter component ke kata dasar dalam parameter root.
  - deleteRoot: method dengan sebuah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk menghapus sebuah kata dasar dalam parameter root dari pohon Node.

deleteRec: method dengan sebuah parameter bertipe String, sebuah parameter bertipe objek
 dari kelas Node, dan kembalian bertipe void untuk menghapus kata secara rekursif dalam
 pohon Node dengan parameter string adalah kata yang dihapus dan node adalah node yang
 sedang ditelusuri saat ini.

- deleteComponent: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk menghapus sebuah kata turunan dalam parameter component dari kata dasar dalam parameter root.
- updateRoot: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk mengubah kata dasar lama dalam parameter oldRoot menjadi kata dasar baru dalam parameter newRoot.
- updateComponent: method dengan tiga buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe void untuk mengubah kata turunan lama dalam parameter oldComponent menjadi kata turunan baru dalam parameter newComponent untuk kata dasar dalam parameter root.
- printAllWordInTree: method tanpa parameter dan kembalian bertipe String untuk mencetak semua kata yang disimpan dalam pohon Node ke dalam sebuah String.
  - convertToWord: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk mengubah kata dasar dalam parameter rootWord dan komponen dalam parameter component menjadi kata-kata yang dapat dimengerti oleh manusia. Method ini memanggil method convertToWord dari kelas Combiner.

#### 20 4.4.3 Kelas Node

16

17

18

19

- 21 Kelas ini berfungsi untuk merepresentasikan satu node dalam pohon Node.
- 22 Atribut yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- endOfWord: bertipe boolean dan menyimpan keterangan apakah node ini merupakan karakter akhir dari sebuah kata dalam pohon atau tidak
- children: bertipe map of Node dengan key adalah sebuah karakter dan menyimpan kumpulan node yang merupakan anak dari node ini
- parent: bertipe node dan menyimpan sebuah node yang merupakan parent dari node ini
- Method yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- Node: konstruktor tanpa parameter untuk membuat objek dari kelas Node.

#### 80 4.4.4 Kelas Combiner

- 31 Kelas ini berfungsi untuk melakukan konversi sebuah kata turunan yang disimpan dalam leksikon
- 32 dari bentuk dalam simbol leksikon menjadi kata yang dapat dimengerti oleh manusia. Ini berfungsi
- 33 supaya user dari program dapat melihat kata turunan yang disimpan dalam leksikon dalam bentuk

4.5. Diagram Aktivitas 53

1 kata yang dapat dimengerti dan bukan dalam bentuk simbol leksikon. Kelas ini digunakan dalam

- <sup>2</sup> fitur Read yang dimiliki oleh perangkat lunak Lexicon.
- Atribut yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- rootWord: bertipe String dan menyimpan kata dasar dari kata yang sedang diproses
- Method yang terdapat dalam kelas ini adalah:
- Combiner: konstruktor tanpa parameter untuk membuat objek dari kelas Combiner.
- convertTo Word: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe

  String untuk mengubah kata dasar dalam parameter rootWord dan komponen dalam parameter

  component menjadi kata-kata yang dapat dimengerti oleh manusia.
  - prefiksasi: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk melakukan proses prefiksasi pada kata dasar dalam parameter rootWord dan prefiks dalam parameter prefiks.
  - *sufiksasi*: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk melakukan proses sufiksasi pada kata dasar dalam parameter rootWord dan sufiks dalam parameter sufiks.
  - konfiksasi: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk melakukan proses konfiksasi pada kata dasar dalam parameter rootWord dan konfiks dalam parameter konfiks.
  - duplikasi: method dengan dua buah parameter bertipe String dan kembalian bertipe String untuk melakukan proses reduplikasi pada kata dasar dalam parameter rootWord dan jenis reduplikasi dalam parameter duplikasi.

### $_{22}$ 4.5 Diagram Aktivitas

10

12

13

14

15

16

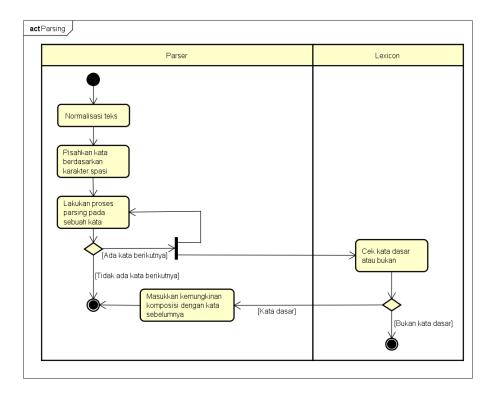
17

18

19

20

- 23 Untuk menjelaskan proses morphological parsing yang akan dikerjakan oleh perangkat lunak, dibuat
- <sup>24</sup> dua buah diagram aktivitas, yang pertama adalah diagram aktivitas untuk proses mengolah teks
- 25 masukan dan yang kedua adalah diagram aktivitas untuk proses parsing pada sebuah kata.
- Gambar 4.10 berikut adalah diagram aktivitas yang dibuat untuk proses mengolah teks masukan,
- 27 khususnya untuk yang terdiri dari lebih dari satu kata.

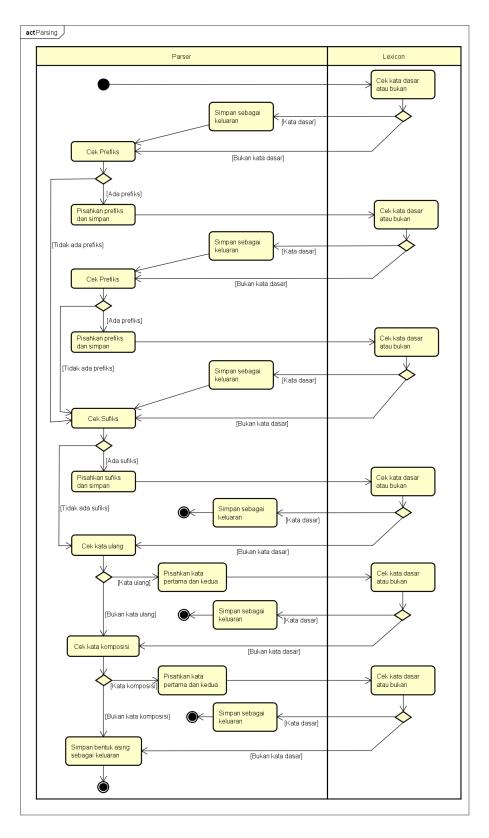


Gambar 4.10: Diagram aktivitas proses mengolah teks masukan

Gambar 4.11 berikut adalah diagram aktivitas yang dibuat untuk proses parsing pada sebuah

2 kata.

4.5. Diagram Aktivitas



Gambar 4.11: Diagram aktivitas proses parsing pada sebuah kata

## BAB 5

### IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

- Pada bab ini dijelaskan mengenai implementasi dari seluruh hasil analisis dan perancangan yang
- 4 telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang dilakukan untuk hasil implementasi
- 5 tersebut. Hasil pengujian akan digunakan untuk mengukur performansi dan kualitas dari perangkat
- 6 lunak yang dibuat.

1

2

14

17

18

19

20

21

23

24

25

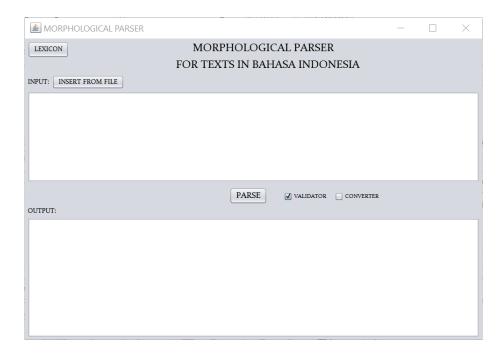
26

### <sup>7</sup> 5.1 Implementasi

Pada subbab 4.4 telah dirancang beberapa kelas yang menjadi bagian dari perangkat lunak morphological parser. Implementasi dari kelas-kelas tersebut menjadi sebuah perangkat lunak akan dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman Java. Implementasi meliputi keseluruhan method dan atribut untuk setiap kelas yang sudah dirancang. Pada kelas Lexicon dan Node, terdapat atribut yang memiliki tipe map of Node dengan key sebuah karakter, atribut ini diimplementasikan dengan hash table pada kelas HashMap yang dimiliki oleh bahasa Java.

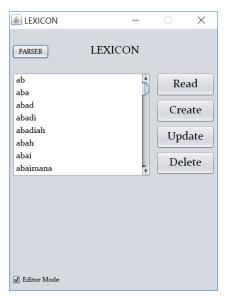
Penyimpanan leksikon, seperti dibahas pada subbab 4.1, dilakukan dalam file khusus berekstensi '.lxc'. Supaya perangkat lunak dapat melakukan proses baca dan tulis dari dan ke file tersebut, diperlukan suatu implementasi dari proses baca tulis file oleh perangkat lunak. Proses ini diimplementasikan dalam bahasa Java dengan kelas BufferedReader dan kelas BufferedWriter yang menggunakan objek Reader dari kelas FileReader dan kelas FileWriter.

Untuk implementasi dari rancangan antarmuka perangkat lunak, dilakukan dengan menggunakan kelas JFrame dalam bahasa Java. Sebagai tambahan dari perancangan yang sudah dilakukan, ditambahkan fitur untuk mengaktifkan dan mematikan fitur validator dan converter dari perangkat lunak. Fitur validator adalah fitur untuk melakukan validasi hasil parsing pada kata turunan dalam leksikon, seperti yang dibahas pada subbab 3.1. Sementara fitur converter adalah fitur untuk melakukan konversi hasil parsing dari simbol leksikon menjadi kata-kata yang dapat dimengerti oleh manusia. Gambar 5.1 berikut adalah implementasi antarmuka untuk perangkat lunak morphological parser.



Gambar 5.1: Implementasi antarmuka perangkat lunak morphological parser

Gambar 5.2 berikut adalah implementasi antarmuka untuk perangkat lunak lexicon.



Gambar 5.2: Implementasi antarmuka perangkat lunak lexicon

# <sub>2</sub> 5.2 Pengujian

- <sup>3</sup> Pengujian yang dilakukan pada perangkat lunak yang dibuat dalam penelitian ini dibagi menjadi
- 4 dua bagian. Bagian pertama merupakan pengujian fungsional yang akan menguji kesesuaian
- 5 antara implementasi dari perangkat lunak dengan kebutuhan. Bagian kedua merupakan pengujian
- 6 nonfungsional yang akan menguji kualitas dari perangkat lunak.

# <sub>1</sub> 5.2.1 Pengujian Fungsional

- <sup>2</sup> Beberapa aspek yang akan diuji pada pengujian fungsional adalah sebagai berikut.
- hasil normalisasi teks masukan
- hasil proses parsing
- proses create, update, dan delete entri leksikon
- Pada tahap pengujian hasil normalisasi teks masukan dan hasil proses parsing, contoh masukan
- yang digunakan adalah:
- Mengisi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus adalah tanggung jawab setiap warga
- Ayah menyuruh, "Jangan main-main dengan makanan beku!"
- Hasil normalisasi dari teks masukan tersebut adalah sebagai berikut.
- mengisi kemerdekaan indonesia tanggal 17 agustus adalah tanggung jawab setiap warga
- ayah menyuruh jangan main-main dengan makanan beku
- Hasil parsing dari kedua contoh masukan tersebut dapat dilihat pada gambar 5.3 dan gambar 5.4.

```
MENGISI:
    Bentuk Dasar {isi} + Prefiks {me};
    KEMERDEKAAN:
    Bentuk Dasar {merdeka} + Konfiks {ke-an};
    INDONESTA:
    Bentuk Dasar {indonesia};
    Bentuk Dasar {tanggal};
    Bentuk Asing {17};
15
16
    AGUSTUS:
    Bentuk Dasar {agustus};
    Bentuk Dasar {adalah};
    Bentuk Dasar {ada} + Enklitika {lah};
    TANGGUNG:
    Bentuk Dasar {tanggung};
    Bentuk Dasar {tanggung} + Komposisi {jawab};
    JAWAB:
    Bentuk Dasar {jawab};
29
30
    SETTAP:
   Bentuk Dasar {tiap} + Prefiks {se};
   Bentuk Dasar {warga};
```

Gambar 5.3: Hasil parsing contoh masukan pertama

```
AYAH:
Bentuk Dasar {ayah};

MENYURUH:
Bentuk Dasar {suruh} + Prefiks {me};

JANGAN:
Bentuk Dasar {jangan};

MAIN-MAIN:
Bentuk Dasar {main} + Reduplikasi {2};

DENGAN:
Bentuk Dasar {dengan};

MAKANAN:
Bentuk Dasar {makan} + Sufiks {an};
Bentuk Dasar {makan} + Sufiks {an} + Komposisi {beku};

BEKU:
Bentuk Dasar {beku};
```

Gambar 5.4: Hasil parsing contoh masukan kedua

- Seperti dijelaskan pada subbab 5.1, perangkat lunak yang dibuat memiliki fitur untuk mengaktifkan dan mematikan fitur validator dan converter untuk memproses hasil dari proses parsing. Hasil
  parsing pada contoh di atas menggunakan kedua fitur validator dan converter. Hasil dari proses
  parsing terhadap masukan yang sama akan berbeda ketika salah satu atau kedua fitur tersebut
  dimatikan. Berikut adalah beberapa contoh keluaran dari masukan yang sama dengan salah satu
  fitur tersebut dimatikan.
- Gambar 5.5 berikut adalah hasil parsing dari contoh masukan pertama yang diproses tanpa fitur converter.

```
MENGISI:
    isi+[me;
   KEMERDEKAAN:
   merdeka+#ke-an;
   INDONESIA:
    indonesia;
   TANGGAL:
   tanggal;
   17:
   !17;
   AGUSTUS:
    agustus;
19 ADALAH:
   adalah;
   ada+%lah;
   TANGGUNG:
   tanggung;
   tanggung+@jawab;
   JAWAB:
   jawab;
   SETIAP:
    tiap+[se;
   WARGA:
   warqa;
```

Gambar 5.5: Hasil parsing contoh masukan pertama tanpa fitur converter

Gambar 5.6 berikut adalah hasil parsing dari contoh masukan kedua yang diproses tanpa fitur
 validator.

```
AYAH:
Bentuk Dasar {avah};
MENYURUH:
Bentuk Dasar {suruh} + Prefiks {me};
Bentuk Dasar {suruh} + Prefiks {me} + Komposisi {jangan};
JANGAN:
Bentuk Dasar { jangan };
MAIN-MAIN:
Bentuk Dasar {main} + Reduplikasi {2};
Bentuk Dasar {main} + Reduplikasi {2} + Komposisi {dengan};
DENGAN:
Bentuk Dasar {dengan};
MAKANAN:
Bentuk Dasar {makan} + Sufiks {an};
Bentuk Dasar {mak} + Sufiks {an} + Sufiks {an};
Bentuk Dasar
             {makan} + Sufiks {an} + Komposisi {beku};
Bentuk Dasar {mak} + Sufiks {an} + Sufiks {an} + Komposisi {beku};
BEKU:
Bentuk Dasar {beku}:
Bentuk Dasar {ku} + Prefiks {ber};
```

Gambar 5.6: Hasil parsing contoh masukan kedua tanpa fitur validator

Ada beberapa jenis kata yang merupakan kata valid dalam bahasa Indonesia namun diproses secara kurang tepat dalam perangkat lunak ini, yaitu:

- sekuatnya
- tari-menari

11

12

13

14

15

16

18

19

20

21

22

23

- pertama-tama
- ngomong-ngomong

Kata 'sekuatnya' merupakan kata yang dibentuk dari bentuk dasar {kuat} + konfiks {se-nya}.

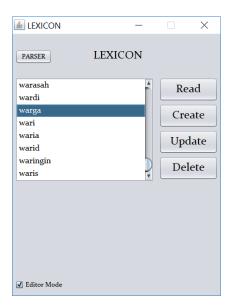
Namun, seperti dibahas pada subbab 3.1, bentuk {nya} dianggap sebagai klitika dan bukan dianggap sebagai sufiks dalam kesatuan konfiks {se-nya}. Oleh karena itu, kata 'sekuatnya' diproses dalam perangkat lunak menjadi bentuk dasar {kuat} + prefiks {se} + enklitika {nya}.

Kata 'tari-menari' merupakan contoh kata yang dibentuk dari proses reduplikasi dari bentuk dasar {tari} lalu dilakukan proses prefiksasi, namun proses prefiksasi dilakukan bukan pada bentuk dasarnya melainkan pada kata ulangnya. Umumnya, proses reduplikasi yang diikuti proses prefiksasi pada bentuk dasar {tari} dan prefiks {me} akan menghasilkan kata 'menari-nari'. Sementara, pada kasus ini yang diharapkan adalah kata 'tari-menari'. Untuk bentuk kata seperti 'tari-menari' ini diproses dalam perangkat lunak seperti memproses kata ulang berubah bunyi seperti 'sayur-mayur', sehingga hasil prosesnya menjadi bentuk dasar {tari} + reduplikasi {menari}.

Kata 'pertama-tama' merupakan contoh kata yang dibentuk dari proses reduplikasi dari bentuk dasar, namun reduplikasi tidak dilakukan secara utuh maupun berubah bunyi melainkan hanya sebagian. Sama halnya dengan bentuk 'tari-menari', bentuk ini diproses dalam perangkat lunak seperti memproses kata ulang berubah bunyi, sehingga hasil prosesnya menjadi bentuk dasar {pertama} + reduplikasi {tama}.

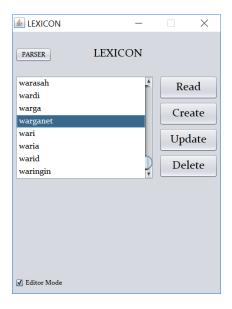
Kata 'ngomong-ngomong' merupakan contoh kata yang dibentuk dari bentuk dasar {omong} melalui proses prefiksasi dan proses reduplikasi, namun prefiks yang digunakan bukan prefiks yang baku. Prefiks yang digunakan pada bentuk ini disebut dengan prefiks nasal, seperti dijelaskan pada

- 1 subbab 2.2.4. Prefiks nasal ini tidak dapat diproses dalam perangkat lunak sehingga bentuk seperti
- 2 kata 'ngomong-ngomong' dianggap sebagai bentuk asing.
- Pengujian fungsional selanjutnya akan dilakukan pada proses create, update, dan delete entri
- 4 leksikon, contoh masukan yang digunakan adalah:
- Kata dasar 'warganet'
- Kata turunan 'menyayur-mayur' pada kata dasar 'sayur'
- Kata dasar 'abau'
- Proses create akan dilakukan dengan menggunakan kata dasar 'warganet' yang merupakan
- 9 serapan dari kata 'netizen' dalam bahasa Inggris. Gambar 5.7 berikut adalah isi dari leksikon
- 10 sebelum kata tersebut dimasukkan.



Gambar 5.7: Isi leksikon sebelum kata 'warganet' dimasukkan

Gambar 5.8 berikut adalah isi dari leksikon setelah kata 'warganet' dimasukkan.



Gambar 5.8: Isi leksikon setelah kata 'warganet' dimasukkan

- Proses update akan dilakukan pada kata dasar 'sayur' dengan menambahkan kata turunan
- 'menyayur-mayur'. Gambar 5.9 berikut adalah isi dari leksikon pada kata dasar 'sayur' sebelum
- 3 kata tersebut ditambahkan.



Gambar 5.9: Turunan dari kata dasar 'sayur' sebelum kata turunan 'menyayur-mayur' ditambahkan

- Gambar 5.10 berikut adalah isi dari leksikon pada kata dasar 'sayur' setelah kata turunan
- <sup>5</sup> 'menyayur-mayur' ditambahkan.



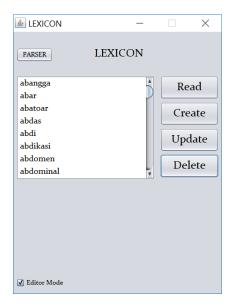
Gambar 5.10: Turunan dari kata dasar 'sayur' setelah kata turunan 'menyayur-mayur' ditambahkan

- Proses delete akan dilakukan pada kata dasar 'abau'. Gambar 5.11 berikut adalah isi dari
- <sup>2</sup> leksikon sebelum kata tersebut dihapus.



Gambar 5.11: Isi leksikon sebelum kata 'abau' dihapus

Gambar 5.12 berikut adalah isi dari leksikon setelah kata 'abau' dihapus.



Gambar 5.12: Isi leksikon setelah kata 'abau' dihapus

- Pengujian fungsional yang dilakukan untuk beberapa aspek di atas berjalan dengan baik dan
- sesuai dengan yang diharapkan. Perlu dicatat, bahwa untuk menggunakan fitur validator ketika
- melakukan proses parsing pada perangkat lunak, supaya hasil parsing akurat dan sesuai harapan
- 4 kata yang diproses harus sudah disimpan dalam leksikon, baik itu kata dasar maupun kata turunan.
- 5 Pada penelitian ini, belum semua kata dasar dan kata turunan yang valid dalam bahasa Indonesia
- 6 disimpan dalam leksikon. Hal ini dikarenakan ada terlalu banyak kata dalam bahasa Indonesia,
- <sup>7</sup> khususnya kata turunan. Perangkat lunak dapat digunakan tanpa fitur validator namun hasil dari
- 8 proses parsing tidak akan seakurat jika menggunakan fitur validator.

#### 9 5.2.2 Pengujian Nonfungsional

- Beberapa aspek yang akan diuji pada pengujian nonfungsional adalah sebagai berikut.
  - waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses parsing
- waktu yang dibutuhkan untuk melakukan create, update, dan delete entri leksikon
- Pada tahap pengujian waktu proses parsing, contoh masukan yang digunakan adalah:
- File txt berisi 10 kata

2

11

- File txt berisi 20 kata
- File txt berisi 100 kata
- 17 Isi file txt yang digunakan pada pengujian ini dapat dilihat pada lampiran A.
- Untuk setiap contoh masukan, dilakukan proses parsing sebanyak 5 kali dan setiap proses parsing
- 19 selesai dilakukan akan dicatat waktu prosesnya. Dari data waktu proses parsing tersebut akan
- 20 diambil rata-rata waktu prosesnya.
- Tabel 5.1 berikut berisi waktu proses parsing dan rata-ratanya untuk contoh masukan pertama.

1

Proses ke-	Waktu (dalam milidetik)
1	29
2	3
3	4
4	3
5	3
Rata-rata	8,4

Tabel 5.1: Tabel waktu proses parsing untuk contoh masukan pertama

Tabel 5.2 berikut berisi waktu proses parsing dan rata-ratanya untuk contoh masukan kedua.

Proses ke-	Waktu (dalam milidetik)
1	50
2	8
3	8
4	9
5	9
Rata-rata	16,8

Tabel 5.2: Tabel waktu proses parsing untuk contoh masukan kedua

Tabel 5.3 berikut berisi waktu proses parsing dan rata-ratanya untuk contoh masukan ketiga.

Proses ke-	Waktu (dalam milidetik)
1	280
2	41
3	30
4	36
5	38
Rata-rata	85

Tabel 5.3: Tabel waktu proses parsing untuk contoh masukan ketiga

- Dapat dilihat dari hasil pengujian terhadap waktu proses parsing di atas, kenaikan rata-rata
- 4 waktu proses untuk contoh masukan pertama, kedua, dan ketiga berbanding lurus dengan jumlah
- kata yang diproses. Dapat disimpulkan bahwa waktu untuk melakukan proses parsing bergantung
- 6 pada banyaknya kata yang diproses. Semakin banyak kata yang diproses waktu yang dibutuhkan
- untuk melakukan proses tersebut akan semakin lama.
- Dapat dilihat juga pada setiap tabel waktu proses untuk setiap contoh masukan, terjadi
- 9 penurunan waktu yang signifikan antara proses pertama ke proses kedua untuk proses pada contoh
- 10 masukan yang sama. Dapat disimpulkan bahwa ketika dilakukan beberapa kali proses pada masukan
- 11 yang sama maka waktu prosesnya akan turun cukup signifikan. Hal ini dimungkinkan karena bahasa
- Java menyimpan data hasil proses yang pernah dijalankan sebelumnya.
- Pada tahap pengujian waktu untuk melakukan create, update, dan delete entri leksikon, akan
- dilakukan dengan melakukan masing-masing proses tersebut sebanyak 3 kali untuk kata yang sama.
- Dari data waktu proses tersebut akan diambil rata-rata waktunya.
- Tabel 5.4 berikut berisi waktu untuk melakukan create sebuah entri baru pada leksikon dan
- 17 rata-ratanya.

Proses ke-	Waktu (dalam milidetik)
1	5488
2	5382
3	5267
Rata-rata	5379

Tabel 5.4: Tabel waktu untuk melakukan create sebuah entri baru dalam leksikon

Tabel 5.5 berikut berisi waktu untuk melakukan update sebuah entri pada leksikon dan rataratanya.

Proses ke-	Waktu (dalam milidetik)
1	7
2	3
3	2
Rata-rata	4

Tabel 5.5: Tabel waktu untuk melakukan update sebuah entri dalam leksikon

Tabel 5.6 berikut berisi waktu untuk melakukan delete sebuah entri dari leksikon dan rataratanya.

Proses ke-	Waktu (dalam milidetik)
1	5244
2	5055
3	5083
Rata-rata	5127,33

Tabel 5.6: Tabel waktu untuk melakukan delete sebuah entri dalam leksikon

Dapat dilihat dari hasil pengujian terhadap waktu untuk melakukan create, update, dan delete entri leksikon di atas, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan create dan delete cukup lama, yaitu sekitar 5000 milidetik atau 5 detik, sementara waktu yang dibutuhkan untuk melakukan update sangat singkat, yaitu sekitar 4 milidetik. Hal ini dikarenakan untuk melakukan create dan delete dibutuhkan proses berupa menelusuri pohon node untuk membuat node yang diperlukan ketika melakukan create atau untuk menghapus node ketika melakukan delete. Selain itu, juga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencetak keseluruhan kata yang ada dalam pohon node untuk dimasukkan ke dalam file 'roots.lxc' yang menyimpan semua kata dasar. Untuk melakukan update dapat diselesaikan dalam waktu singkat karena proses ini hanya berupa menulis kata turunan baru ke dalam file kata dasar yang bersangkutan.

## BAB 6

## KESIMPULAN DAN SARAN

- <sup>3</sup> Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dan
- 4 diberikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian
- 5 ini selanjutnya.

1

2

8

g

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

# 6 6.1 Kesimpulan

- <sup>7</sup> Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
- 1. Aturan morfologi dalam bahasa Indonesia terdiri atas beberapa hal, yaitu:
  - Proses morfologi dalam bahasa Indonesia terdiri dari beberapa jenis, yaitu proses pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, dan penggabungan dalam proses komposisi
  - Terdapat beberapa aturan dalam proses morfologi bahasa Indonesia, yaitu morfofonemik yang mengatur perubahan bunyi atau perubahan fonem ketika dilakukan proses morfologi dan morfotaktik yang mengatur suatu morfem boleh digabungkan dengan morfem apa saja
  - 2. Leksikon yang digunakan dalam perangkat lunak memiliki spesifikasi sebagai berikut:
    - Leksikon menyimpan seluruh kata dasar beserta kata turunan untuk setiap kata dasar yang valid dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan struktur data trie dan diimplementasikan dalam perangkat lunak dengan objek dari kelas HashMap yang dimiliki oleh bahasa pemrograman Java
    - Perangkat lunak lexicon yang dibuat dapat menyimpan kata turunan yang merupakan hasil dari proses morfologi berupa afiksasi, reduplikasi, atau komposisi
  - 3. Implementasi dari aturan morfologi bahasa Indonesia ke dalam perangkat lunak adalah sebagai berikut:
    - Implementasi dari aturan morfofonemik dilakukan dalam perangkat lunak morphological parser dengan menghasilkan semua kemungkinan hasil parsing berdasarkan perubahan fonem yang valid dari kata masukan yang diproses
    - Implementasi dari aturan morfotaktik dilakukan dalam perangkat lunak morphological parser dengan melakukan validasi hasil parsing melalui perangkat lunak lexicon

1

2

9

10

11

12

16

17

18

19

20

- 4. Performansi dari perangkat lunak yang dihasilkan adalah sebagai berikut:
  - Perangkat lunak morphological parser yang dibuat dapat melakukan proses parsing dalam waktu yang masuk akal, yaitu kurang dari 100 milidetik untuk teks yang terdiri dari 100 kata
  - Perangkat lunak morphological parser yang dibuat dapat menghasilkan semua kemungkinan hasil parsing yang valid dari sebuah kata
  - Perangkat lunak lexicon yang dibuat dapat melakukan create, update, dan delete untuk entri kata dasar dan kata turunan yang disimpan dalam leksikon
  - Operasi create dan delete pada perangkat lunak lexicon membutuhkan waktu cukup lama, yaitu sekitar 5 detik, dikarenakan perangkat lunak harus menelusuri node dalam pohon node dan harus mencetak ulang keseluruhan kata dalam leksikon setelah operasi tersebut selesai dilakukan

# 13 6.2 Saran

- Beberapa saran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini selanjutnya adalah sebagai berikut.
  - Melengkapi seluruh kata turunan untuk setiap kata dasar dalam leksikon supaya semua kata dalam bahasa Indonesia dapat diproses dan divalidasi dengan tepat.
  - Menambahkan kelas kata seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain untuk setiap kata dasar dan kata turunan yang disimpan dalam leksikon supaya dapat digunakan dalam proses lebih lanjut dalam pengolahan bahasa alami.

# DAFTAR REFERENSI

- [1] Jurafsky, D. dan Martin, J. H. (2009) Speech and Language Processing: An Introduction to Natural Language Processing, Computational Linguistics and Speech Recognition, 2nd edition. Prentice-Hall, Inc., Upper Saddle River, NJ, USA.
- [2] Chaer, A. (2008) Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Najogie, R. D. (2010) Pengenalan trie dan aplikasinya. Makalah IF2091 Struktur Diskrit Sem. I Tahun 2010/2011, 1, 91–95.

# LAMPIRAN A

# **BAHAN PENGUJIAN**

Pada tahap pengujian nonfungsional, isi dari file txt yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1. Bakso atau baso adalah bola daging yang ada di Indonesia.
- 2. Bakso atau baso adalah bola daging yang lazim ditemukan pada masakan Indonesia. Bakso dibuat dari daging sapi dan tepung tapioka.
- 3. Bakso atau baso adalah jenis bola daging yang lazim ditemukan pada masakan Indonesia. Bakso umumnya dibuat dari campuran daging sapi giling dan tepung tapioka, akan tetapi ada juga bakso yang terbuat dari daging ayam, ikan, atau udang bahkan daging kerbau. Dalam penyajiannya, bakso umumnya disajikan panas-panas dengan kuah kaldu sapi bening, dicampur mi, bihun, taoge, tahu, terkadang telur dan ditaburi bawang goreng dan seledri. Bakso sangat populer dan dapat ditemukan hamper di seluruh wilayah Indonesia; dari gerobak pedagang kaki lima hingga restoran besar. Berbagai jenis bakso sekarang banyak ditawarkan dalam bentuk makanan beku yang dijual di pasar swalayan ataupun mal-mal.

# LAMPIRAN B KODE PROGRAM

#### Listing B.1: Parser.java

```
package Model;
      import Lexicon.Model.Lexicon;
import java.io.BufferedReader;
import java.io.FileReader;
import java.io.IOException;
       import java.util.ArrayList;
 10
11
       *
* @author Andreas Novian
 12
13
       public class Parser {
 14
15
16
             //an object of a lexicon
public Lexicon lexicon;
 17
18
19
             private final ArrayList<String> parseResult;
20
21
             public Parser(Lexicon lexicon) throws IOException {
                    this.lexicon = lexicon;
this.parseResult = new ArrayList<>();
22
23
\frac{24}{25}
26
27
28
29
              * Method to search whether a word is a valid root word in lexicon tree or \ast not
               * @param word a word to check

* @return true if and only if word is a valid root word in lexicon tree
30
31
32
33
             private boolean isRootWord(String word) {
   if (!word.equalsIgnoreCase("")) {
      return lexicon.searchInTree(word.toLowerCase());
   } else {
34
35
36
37
38
39
                           return false;
                    }
             }
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
55
56
67
66
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
              **Check each component in tempResult, cross check with lexicon, delete from 
* tempResult if not valid based on lexicon
               * @throws IOException
             private void validateComponent() throws IOException {
                    String rootWord;
String component;
String line;
                    boolean valid;
String[] words;
                    for (int i = 0; i < this.parseResult.size(); i++) {
   component = "";
   line = this.parseResult.get(i);
   words = line.split("\\+");</pre>
                           rootWord = words[0];
for (int j = 1; j < words.length; j++) {
    if (words[j].charAt(0) != '$' && words[j].charAt(0) != '%') {
        component += words[j] + "+";
}</pre>
                                  }
                           }
                           if (!component.equalsIgnoreCase("")) {
                                  component = component.substring(0, component.length() - 1);
if (isRootWord(rootWord)) {
                                         valid = this.lexicon.searchInFile(rootWord, component);
if (!valid) {
                                                this.parseResult.remove(line);
                                        this.parseResult.remove(line);
i--;
```

```
76
                       }
 77
78
                  }
           }
 79
80
             ***
** To convert from String "malu+#per-kan+[me+$mu" to "Prefiks [me] + Bentuk
** Dasar [malu] + Konfiks [per-kan] + Klitika [mu]"
 81
82
 83
84
            private void convertToWord() throws IOException {
 85
86
                  String line, result;
String[] words;
 87
88
                  for (int i = 0; i < this.parseResult.size(); i++) {
    result = "";
    line = this.parseResult.get(i);</pre>
 89
 90
91
92
                        words = line.split("\\+"
 93
94
                        for (String word : words) {
    switch (word.charAt(0)) {
 95
                                   case
                                         result += "Komposisi_{" + word.substring(1) + "}_+_";
 97
                                         break;
 98
                                         result += "Reduplikasi_{" + word.substring(1) + "}_+_";
 99
100
                                         break;
101
                                    case
102
                                         result += "Prefiks_{" + word.substring(1) + "}_+_";
103
                                         break;
105
                                         result += "Sufiks_{" + word.substring(1) + "}_+_";
106
107
                                    case '#
108
                                         result += "Konfiks_{" + word.substring(1) + "}_+_";
109
                                         break:
110
                                         result += "Proklitika_{" + word.substring(1) + "}_+_";
111
112
                                         break;
113
                                    case
114
                                         result += "Enklitika_{" + word.substring(1) + "}_+_";
115
                                         break;
\frac{116}{117}
                                         result += "Bentuk_Asing_{" + word.substring(1) + "}_+_";
118
119
                                   break;
default:
                                         result += "Bentuk_Dasar_{" + word + "}_+_";
break;
120
121
122
                             }
123
                        }
124
125
                        result = result.substring(0, result.length() - 3);
126
                        this.parseResult.remove(i);
                        this.parseResult.add(i, result);
127
128
                  }
129
           }
130
           private void removeDuplicateResult() {
    String l1, l2;
131
132
134
                  //remove same item
                  //remove same item
for (int i = 0; i < this.parseResult.size(); i++) {
    ll = this.parseResult.get(i);
    for (int j = i + 1; j < this.parseResult.size(); j++) {
        l2 = this.parseResult.get(j);
        if (l1.equalsIgnoreCase(l2)) {
            this.parseResult.remove(j);
            if (i > 0) {
                 i --;
            }
}
135
136
138
139
140
142
143
144
145
                             }
                       }
146
147
                  }
           }
148
149
150
151 \\ 152
             * Normalize text before entering parse process
153
154
              * @return String[] containing each word in text but in lowercase, and only
155
                character a..z, 0..9, and - allowed
156
            */
private String[] normalizeInput(String text) {
   String[] tempArray;
   String tempWord;
   String input = "";
}
157
158
159
160
161
                  String[] words;
162
163
                  text = text.toLowerCase();
tempArray = text.split("\\s");
for (String word : tempArray) {
    if (!word.equalsIgnoreCase("")) {
165
166
167
                             168
169
171
                                   if (c >= 97 && c <= 122) {
    tempWord += (char) c;</pre>
173
```

```
//0..9
175
176
177
                                      if (c >= 48 && c <= 57) {
    tempWord += (char) c;</pre>
178
                                      //symbol -
if (c == 45) {
    tempWord += (char) c;
179
180
181
182
183
                               if (!tempWord.equalsIgnoreCase("")) {
   input += tempWord + "_";
184
185
                               }
186
                        }
187
188
                   input = input.trim();
//System.out.println(input);
words = input.split("\\s");
189
190
191
192
                   return words;
193
            }
194
               * Method to do parsing process a line of text by divide them into each word
* separated by space character, then parse each word
196
197
198
                 @param text line of text to parse
@param validator
200
201
                  @param converter
                 @return a list of all the possible parse of each word in text
202
203
204
               * @throws java.io.IOException
205
             public String process(String text, boolean validator, boolean converter) throws IOException {
206
                   String result = "";
String words[] = normalizeInput(text);
207
208
209
210
                   String word;
ArrayList<String> oneWord = new ArrayList<>(), twoWord = new ArrayList<>();
211
                   for (int i = 0; i < words.length; i++) {
   oneWord.clear();
   twoWord.clear();</pre>
212
213
214
215
                         this.parseResult.clear();
216
217
                         word = words[i]:
218
                         if (!word.equalsIgnoreCase("")) {
                                parse(word.toLowerCase());
if (i < words.length - 1) {
   this.checkKomposisi(words[i + 1]);</pre>
219
220
221
222
223
                                this.removeDuplicateResult();
225
226
                                if (validator) {
                                      this.validateComponent();
227
228
229
                                if (this.parseResult.isEmpty()) {
    this.parseResult.add("!" + word);
230
231
233
                                for (int j = 0; j < this.parseResult.size(); j++) {
   if (this.parseResult.get(j).contains("&")) {
      twoWord.add(this.parseResult.get(j));
}</pre>
234
235
236
                                      } else {
237
238
                                            oneWord.add(this.parseResult.get(j));
                                      }
239
240
                               }
241
                                this.parseResult.clear();
this.parseResult.addAll(oneWord);
242
243
244
                                this.parseResult.addAll(twoWord);
245
246
                               if (converter) {
   this.convertToWord();
247
248
249
                               if (!oneWord.isEmpty()) {
    result += word.toUpperCase() + ":\n";
    for (int j = 0; j < oneWord.size(); j++) {
        result += this.parseResult.get(j) + ";'</pre>
250
251
252
253
254
                                      result += "\n";
255
256
                                if (!twoWord.isEmpty()) {
                                      !twoword.lsempty()) {
result += word.toUpperCase() + "_" + words[i + 1].toUpperCase() + ":\n";
for (int j = oneWord.size(); j < this.parseResult.size(); j++) {
    result += this.parseResult.get(j) + ";\n";</pre>
258
259
260
                                      result += "\n";
262
                               }
                         }
264
                   result = result.trim();
266
267
                   return result;
268
             }
269
270
              * Method to do parsing process a line of text by divide them into each word
* separated by space character, then parse each word
272
```

```
* @param filePath path to the input file
275
276
                * @return a list of all the possible parse of each word in text
277
                * @throws java.io.IOException
278
              public String readFile(String filePath) throws IOException {
   String text = "";
279
280
281
                     try (BufferedReader br = new BufferedReader(new FileReader(filePath))) {
282
                           (bulletedneader of = new bulletedneader(new Fit)
String currentLine;
while ((currentLine = br.readLine()) != null) {
   if (!currentLine.equalsIgnoreCase("")) {
      text += currentLine;
   }
}
283
\frac{284}{284}
285
286
                                         text = text.trim();
text += "_";
287
288
289
290
                            }
                    }
291
292
293
                     return text.trim():
295
             }
296
297
               st Method to perform parse operation of a word
299
300
                   @param word word to parse
301
302
              private void parse(String word) throws IOException {
                    boolean isAWord = true;
for (int i = 0; i < word.length(); i++) {
    int c = (int) word.charAt(i);
    if (c < 97 || c > 122) {
        isAWord = false;
303
304
305
306
307
308
                           }
if (c == 45) {
   isAWord = true;
309
310
311
312
                    }
313
314
                     if (isAWord) {
                            this.check(word, "", "");
315
\frac{316}{317}
                     }
                    if (this.parseResult.isEmpty()) {
    this.parseResult.add("!" + word);
318
319
320
                     }
321
             }
322
323
324
               * Check all the possible prefiks, including klitika, even when combined
325
                * @param word word to check
* @param klitika any klitika found
* @param prefiks any prefiks found previously
326
328
329
              private void checkPrefiks(String word, String component, String klitika) throws IOException {
330
331
                     if (word.length() > 2) {
332
                           String c2 = word.substring(0, 2);
String w2 = word.substring(2);
333
334
335
                            if (c2.equalsIgnoreCase("be"))
336
                           prefiksBer(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("me")) {
   prefiksMe(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("di")) {
337
338
339
340
                            prefiksDi(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("ke"))
341
342
                           prefiksKe(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("ku")) {
    proklitikaKu(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("se")) {
    prefiksSe(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("pe")) {
    prefiksSe(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("pe")) {
    prefiksDe(w2, component, klitika);
}
343
344
345
346
347
348
\frac{349}{350}
                           prefiksPe(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("te")) {
351
                                  prefiksTer(w2, component, klitika);
352
                            }
353
                    }
354
                      //three letters prefiks
355
                    if (word.length() > 3) {
   String c3 = word.substring(0, 3);
   String w3 = word.substring(3);
356
357
358
359
                            if (c3.equalsIgnoreCase("per") || c3.equalsIgnoreCase("pel")) {
   prefiksPer(w3, component, klitika);
} else if (c3.equalsIgnoreCase("kau")) {
361
362
                                  proklitikaKau(w3, component, klitika);
363
364
                    }
365
366
             }
367
368
               * Check all the possible sufiks, including klitika, even when combined ex.
369
370
371
                * @param word word to check
```

```
* @param klitika any klitika found
373
374
375
                  * @param prefiks any prefiks found previously
               */
private void checkSufiks(String word, String component, String klitika) throws IOException {
   if (word.length() > 2) {
      String c3 = word.substring(word.length() - 3);
      String w3 = word.substring(0, word.length() - 3);
}
376
377
378
379
380
                               if (c3.equalsIgnoreCase("kan"))
381
                              if (c3.equalsIgnoreCase("kan")) {
    sufiksKan(w3, component, klitika);
} else if (c3.equalsIgnoreCase("nya")) {
    enklitikaNya(w3, component, klitika);
} else if (c3.equalsIgnoreCase("lah")) {
    enklitikaLah(w3, component, klitika);
} else if (c3.equalsIgnoreCase("pun")) {
    enklitikaPun(w3, component, klitika);
} else if (c3.equalsIgnoreCase("kah")) {
    enklitikaKah(w3, component, klitika);
}
382
383
384
385
386
387
388
389
                                      enklitikaKah(w3, component, klitika);
390
391
392
                       if (word.length() > 1) {
                              String c2 = word.substring(word.length() - 2);
String w2 = word.substring(0, word.length() - 2);
394
396
                              if (c2.equalsIgnoreCase("an")) {
    sufiksAn(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("ku")) {
    enklitikaKu(w2, component, klitika);
} else if (c2.equalsIgnoreCase("mu")) {
    enklitikaMu(w2, component, klitika);
}
398
399
400
401
402
403
404
                       if (word.length() > 0) {
    String c1 = word.substring(word.length() - 1);
405
406
407
                               String w1 = word.substring(0, word.length() - 1);
408
                              if (c1.equalsIgnoreCase("i")) {
    sufiksI(w1, component, klitika);
409
410
411
                      }
412
413
               }
414
415
416
                  * Check if word is reduplication or not based on the present of "-"
417
418
                     @param word word to check
                     @param klitika any klitika found
@param prefiks any prefiks found previously
419
420
421
                  * @throws IOException
423
               private void checkRedup(String word, String component, String klitika) throws IOException {
424
                       String temp;
                       boolean haveResult = false;
if (word.contains("-")) {
   String[] words = word.split("-");
425
427
                              if (words[0].equalsIgnoreCase(words[1])) {
    if (isRootWord(words[0])) {
        temp = words[0] + "+^2" + component + klitika;
429
431
                                              this.parseResult.add(temp);
433
                                              haveResult = true;
                                       //this.check(words[0], component + "+^2", klitika);
435
436
                              } else {
    if (isRootWord(words[0])) {
437
                                             String c1 = words[0].substring(0, 1); //first word first letter
String c2 = words[1].substring(0, 1); //second word first letter
String c3 = words[1].substring(0, 2); //second word first two letters
String w1 = words[1].substring(1); //second word minus c2
String w2 = words[1].substring(2); //second word minus c3
439
440
441
442
443
                                             if (isRootWord(words[1])) {
   temp = words[0] + "+^" + words[1] + component + klitika;
   this.parseResult.add(temp);
} else if (c1.equalsIgnoreCase("k")) {
444
445
446
447
                                                     if (c3.equalsIgnoreCase("ng")) {
   if (words[0].equalsIgnoreCase("k" + w2)) {
448
449
                                                                    temp = words[0] + "+^2" + component + klitika;
this.parseResult.add(temp);
450
451
452
                                                                    haveResult = true;
453
454
                                              } else if (c1.equalsIgnoreCase("t")) {
   if (c2.equalsIgnoreCase("n")) {
455
456
                                                            if (words[0].equalsIgnoreCase("t" + w1)) {
   temp = words[0] + "+^2" + component + klitika;
   this.parseResult.add(temp);
457
458
460
                                                                    haveResult = true;
                                                            }
462
                                              } else if (c1.equalsIgnoreCase("s")) {
   if (c3.equalsIgnoreCase("ny")) {
464
465
                                                             if (words[0].equalsIgnoreCase("s" + w2)) {
                                                                    temp = words[0] + "+^2" + component + klitika;
this.parseResult.add(temp);
466
                                                                    haveResult = true:
468
470
                                              } else if (c1.equalsIgnoreCase("p")) {
```

```
if (c2.equalsIgnoreCase("m")) {
                                             if (words[0].equalsIgnoreCase("p" + w1)) {
  temp = words[0] + "+^2" + component + klitika;
473 \\ 474
                                                   this.parseResult.add(temp);
475
                                                   haveResult = true;
476
477 \\ 478
                                             }
                                       }
479
                                  }
480
                                  if (!haveResult) { temp = words[\theta] + "+^" + words[1] + component + klitika;
481
482
483
                                        this.parseResult.add(temp);
484
485
                           }
486
                     }
                }
487
488
           }
489
490
           private void check(String word, String component, String klitika) throws IOException {
                 //if word is found in lexicon
if (isRootWord(word)) {
491
                       this.parseResult.add(word + component + klitika);
493
494
                  ,
//afixed word must be 3 or more letters
495
                 if (word.length() > 3) {
   //prefiks check, including sufiks check
496
497
498
                       checkPrefiks(word, component, klitika);
499
501
                       checkSufiks(word, component, klitika);
502
                        //reduplication check
503
504
                       checkRedup(word, component, klitika);
505
506
507
           }
508
           private void prefiksBer(String word, String component, String klitika) throws IOException {
509
                 this.check(word, "+[ber" + component, klitika);
510
511
                 if (word.length() > 3) {
   if (word.charAt(0) == 'r' || word.charAt(0) == 'l') {
      //ex. beranak, belajar
      word = word.substring(1);
      this.check(word, "+[ber" + component, klitika);
}
512
513
514 \\ 515
\frac{516}{517}
                       }
518
                 }
519
           }
520
521
           private void prefiksMe(String word, String component, String klitika) throws IOException {
522
                 this.check(word, "+[me" + component, klitika);
523
524
525
                 if (word.length() > 3) {
526
527
                       if (word.charAt(0) == 'm')
                            word = word.substring(1);
528
                            this.check(word, "+[me" + component, klitika)
this.check("p" + word, "+[me" + component, kl
                                                                     + component, klitika);
530
531
                       }
532
533
                       if (word.charAt(0) == 'n')
534
                            word = word.substring(1);
this.check(word, "+[me" + component, klitika);
this.check("t" + word, "+[me" + component, klitika);
535
536
538
539
                            if (word.length() > 3) {
540
                                  if (word.charAt(0) == 'g') {
  word = word.substring(1);
  this.check(word, "+[me" + component, klitika);
  this.check("k" + word, "+[me" + component, klitika);
541
542
543
544
545
                                        if (word.length() > 3) {
546
547
548
                                              if (word.charAt(0) == 'e') {
                                                   word = word.substring(1);
this.check(word, "+[me" + component, klitika);
549
550
551
                                             }
552
                                       }
553
554
                                  //meny..;
if (word.charAt(0) == 'y')
555
                                       word = word.substring(1);
//this.check(word, "+[me" + component, klitika);
this.check("s" + word, "+[me" + component, klitika);
556
557
559
                                  }
560
                      }
561
562
           }
563
564
           private void prefiksDi(String word, String component, String klitika) throws IOException {
    this.check(word, "+[di" + component, klitika);
565
566
           }
567
568
            private void prefiksKe(String word, String component, String klitika) throws IOException {
    this.check(word, "+[ke" + component, klitika);
569
570
```

```
571
            }
572
573
            private void proklitikaKu(String word, String component, String klitika) throws IOException {
    this.check(word, component, klitika + "+$ku");
574
575
576
            private void prefiksSe(String word, String component, String klitika) throws IOException {
    this.check(word, "+[se" + component, klitika);
577
578
            }
579
580
            private void prefiksPe(String word, String component, String klitika) throws IOException {
    this.check(word, "+[pe" + component, klitika);
    prefiksPer(word, component, klitika);
581
582
583
584
585
                  if (word.length() > 3) {
586
                        if (word.charAt(0) == 'm')
                              word = word.substring(1);
this.check(word, "+[pe" + component, klitika);
this.check("p" + word, "+[pe" + component, klitika);
588
589
590
592
                        //pen..;
if (word.charAt(0) == 'n') {
594
                              word = word.substring(1);
this.check(word, "+[pe" + component, klitika);
this.check("t" + word, "+[pe" + component, klitika);
596
597
598
599
                              if (word.length() > 3) {
600
                                    //peng..;
if (word.charAt(0) == 'g')
601
                                          word = word.substring(1);
this.check(word, "+[pe" + component, klitika);
this.check("k" + word, "+[pe" + component, klitika);
602
603
604
605
                                          if (word.length() > 3) {
606
607
                                                if (word.charAt(0) == 'e')
608
                                                      word = word.substring(1);
this.check(word, "+[pe" + component, klitika);
609
610
611
                                                }
                                         }
612
613
                                     ,
//peny..;
614
                                    if (word.charAt(0) == 'y') {
  word = word.substring(1);
615
616
                                          //this.check(word, "+[pe" + component, klitika);
this.check("s" + word, "+[pe" + component, klitika);
617
618
619
                     }
620
621
622
623
            }
            private void prefiksPer(String word, String component, String klitika) throws IOException {
    this.check(word, "+[per" + component, klitika);
625
626
            }
627
            private void prefiksTer(String word, String component, String klitika) throws IOException {
    this.check(word, "+[ter" + component, klitika);
629
630
631
                  if (word.length() > 3) {
    if (word.charAt(0) == 'r')
633
634
                              word = word.substring(1);
                              this.check(word, "+[ter" + component, klitika);
635
637
                  }
638
            }
639
            private void proklitikaKau(String word, String component, String klitika) throws IOException {
    this.check(word, component, klitika + "+$kau");
640
641
642
643
644
            private void sufiksKan(String word, String component, String klitika) throws IOException {
645
                  String temp;
                  if (isRootWord(word)) {
  temp = word + "+]kan" + component + klitika;
  this.parseResult.add(temp);
  this.checkKonfiks();
646
647
648
649
650
                  this.checkKomposisi(word, "+]kan" + component, klitika);
this.checkKonfiks();
this.check(word, "+]kan" + component, klitika);
651
652
653
654
            }
655
            private void sufiksAn(String word, String component, String klitika) throws IOException {
656
                  if (isRootWord(word)) {
  temp = word + "+]an" + component + klitika;
  this.parseResult.add(temp);
658
659
660
                        this.checkKonfiks();
661
662
663
                   this.checkKomposisi(word, "+]an" + component, klitika);
                  this.checkKonfiks();
this.check(word, "+]an" + component, klitika);
664
665
666
            }
667
            private void sufiksI(String word, String component, String klitika) throws IOException {
668
669
                  String temp;
```

```
if (isRootWord(word)) {
670
671 \\ 672
                         temp = word + "+]i" + compo
this.parseResult.add(temp);
                                                       + component + klitika;
673
                         this.checkKonfiks();
674
675
676
                   this.checkKomposisi(word, "+]i" + component, klitika);
                   this.checkKonfiks();
this.check(word, "+]i" + component, klitika);
677 \\ 678
679
680
            private void enklitikaKu(String word, String component, String klitika) throws IOException {
681
                   String temp;
682
                   if (isRootWord(word)) {
                        temp = word + component + "+%ku" + klitika;
this.parseResult.add(temp);
683
684
685
686
                   this.check(word, component, "+%ku" + klitika);
687
            }
688
            private void enklitikaMu(String word, String component, String klitika) throws IOException {
689
690
                   if (isRootWord(word)) {
691
692
                         temp = word + component + "+%mu" + klitika;
693
                         this.parseResult.add(temp);
694
                   this.check(word, component, "+%mu" + klitika);
695
696
697
698
            private void enklitikaNya(String word, String component, String klitika) throws IOException {
699
                   String temp;
if (isRootWord(word)) {
700
                         temp = word + component + "+%nya" + klitika;
701
702
703
                         this.parseResult.add(temp);
704
                   this.check(word, component, "+%nya" + klitika);
            }
705
706
            private void enklitikaLah(String word, String component, String klitika) throws IOException {
707
708
709
                   String temp;
if (isRootWord(word)) {
                         temp = word + component + "+%lah" + klitika;
this.parseResult.add(temp);
710
711
712 \\ 713
                   this.check(word, component, "+%lah" + klitika);
714 \\ 715
716
717
718
719
            private void enklitikaPun(String word, String component, String klitika) throws IOException {
                   String temp;
                   if (isRootWord(word)) {
                         temp = word + component + "+%pun" + klitika;
this.parseResult.add(temp);
720
721
722 \\ 723
                   this.check(word, component, "+%pun" + klitika):
724 \\ 725 \\ 726
            private void enklitikaKah(String word, String component, String klitika) throws IOException {
                   String temp:
727
                   if (isRootWord(word)) {
                         temp = word + component + "+%kah" + klitika;
728
729
                         this.parseResult.add(temp);
730
731
                   this.check(word, component, "+%kah" + klitika);
732
            }
733
734
            private void checkKonfiks() {
                  for void checkwoning()
for (int i = 0; i < this.parseResult.size(); i++) {
   rootWord = "";
   line = this.parseResult.get(i);</pre>
735
736
737
738
                        if (line.contains("+")) {
    for (int j = 0; j < line.indexOf("+"); j++) {
        rootWord += line.charAt(j);
}</pre>
739
740
741
742
743
                               component = line.substring(line.indexOf("+") + 1);
744
745 \\ 746
                               String temp;
if (component.contains("]an+[ber")) {
                              if (component.contains("]an+[ber")) {
    temp = component.replace("]an+[ber", "#ber-an");
    this.parseResult.add(rootWord + "+" + temp);
} else if (component.contains("]an+[ke")) {
    temp = component.replace("]an+[ke", "#ke-an");
    this.parseResult.add(rootWord + "+" + temp);
} else if (component.contains("]an+[per")) {
    temp = component.replace("]an+[per", "#per-an");
    this.parseResult.add(rootWord + "+" + temp);
} else if (component.contains("]an+[pe")) {
    temp = component.replace("]an+[pe", "#pe-an");
    this.parseResult.add(rootWord + "+" + temp);
} else if (component.contains("]nya+[se", "#se-nya");
    this.parseResult.add(rootWord + "+" + temp);
}
747 \\ 748
\frac{749}{750}
751
752
753
754
\frac{755}{756}
757 \\ 758
759
760
761
                              }
762
                        }
                  }
763
764
            }
765
766
              * To check if a word is first komposisi then afixed ex. pertanggungjawaban
767
```

```
* @param word word to check
769
770
771
             * @param klitika any klitika found
* @param prefiks any prefiks found previously
772
               773
774
775
           private void checkKomposisi(String word, String component, String klitika) {
\frac{776}{777}
778
779
780
781
782
783
784
785
786
787
                      }
                }
788
           }
790
791
            * To check if a word is first afixed then komposisi
792
           private void checkKomposisi(String nextWord) {
                 if (isRootWord(nextWord)) {
794
                      (Iskoutword(nextword)) {
String line, newLine;
int size = this.parseResult.size();
for (int i = 0; i < size; i++) {
    line = this.parseResult.get(i);
    newLine = line + "+0" + nextWord + "";
    this.parseResult.add(newLine);
}</pre>
796
798
799
800
                }
802
803
           }
804 }
```

#### Listing B.2: Lexicon.java

```
1 | package Lexicon.Model;
  2 3
       import java.io.BufferedReader;
      import java.io.BufferedReader;
import java.io.BufferedWriter;
import java.io.File;
import java.io.FileNotFoundException;
import java.io.FileReader;
import java.io.FileWriter;
import java.io.IOException;
import java.uid.Arraylist.
 10
      import java.util.ArrayList;
      import java.util.HashMap;
12
13
\frac{14}{15}
       \ast Class to represent the lexicon used in Morphological Parser Lexicon keeps \ast root words in Bahasa Indonesia and it's morphological component
\frac{16}{17}
       * @author Andreas Novian
18
      public class Lexicon {
 19
20
21
22
23
             //each letter of a roots stored in a single node
private final HashMap<Character, Node> roots;
24
25
26
             //to read from file
             private BufferedReader br;
27
28
29
30
             //to write into file
private BufferedWriter bw;
             //the folder where the lxc file is in the project folder
31
32
33
             private final String folder;
             private final Combiner combiner;
34
35
36
             public Lexicon() throws FileNotFoundException, IOException {
   this.roots = new HashMap<>();
   this.folder = "lxc/";
   this.combiner = new Combiner();
37
38
39
40
                    load();
             }
41 \\ 42 \\ 43 \\ 44
              \ast Method to initialize the lexicon tree based on roots in the "roots" file
45
46
               * @throws FileNotFoundException
               * @throws IOException
\frac{47}{48}
             private void load() throws FileNotFoundException, IOException {
49
50
51
52
53
54
55
56
57
                   this.br = new BufferedReader(new FileReader(folder + "roots.lxc"));
String currentLine;
                   while ((currentLine, e) {
    if (!currentLine.equalsIgnoreCase("")) {
        this.insertToTree(currentLine);
}
                    this.br.close();
             }
             /**
59
```

```
* Method to write a String into a lexicon file (.lxc)
 60
 61
62
             * @param fileName name of the lexicon file
 63
             * @param key String to be entered
 64
 65
66
             * @throws IOException
           private void writeToFile(String fileName, String key) throws IOException {
   String path = folder + fileName + ".lxc";
   this.bw = new BufferedWriter(new FileWriter(path, true));
   if (!key.equalsIgnoreCase("")) {
 67
68
 69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
                       this.bw.write(key + "\n");
                 this . bw . flush():
                 this.bw.close();
           }
             * Method to delete a String from a lexicon file
                @param fileName name of the lexicon file
 81
82
             * @param key String to be deleted
             * @throws FileNotFoundException
 83
 84
85
               @throws IOException
 86
           private void deleteFromFile(String fileName, String key) throws FileNotFoundException, IOException {
 87
88
                 String content = "";
this.br = new BufferedReader(new FileReader(folder + fileName + ".lxc"));
                 String currentLine;
while ((currentLine = br.readLine()) != null) {
   if (!currentLine.equalsIgnoreCase(ey) && !currentLine.equalsIgnoreCase("")) {
 89
 90
91
 92
93
                            content += currentLine + "\n";
                      }
 94
95
                 this.br.close();
content = content.trim();
this.clearFile(fileName);
 96
97
 98
99
                 this.writeToFile(fileName, content);
100
101
\frac{102}{103}
             * Method to make a new lexicon file for a new root word entry
104
               @param fileName new root word entry, as the new lexicon file name
105
106
             * @throws IOException
107
           private void createFile(String fileName) throws IOException {
   String path = folder + fileName + ".lxc";
   this.bw = new BufferedWriter(new FileWriter(path));
108
109
110
                 this.bw.flush();
111
112
                 this.bw.close():
113
           }
114
115
             * Method to delete a lexicon file
116
117
118
             * @param fileName root word, name of the lexicon file
* @return true if and only if the file is successfully deleted
119
120
121
           private boolean deleteFile(String fileName) {
                 String path = folder + fileName + ".lxc";
boolean status = new File(path).delete();
if (status) {
122
123
124
                       System.out.println("File_" + fileName + "_deleted");
                 } else {
126
127
                       System.out.println("Fail_to_delete_" + fileName);
128
129
                 return status:
           }
130
131
132
133
             * Method to clear the content of a lexicon file
134
135
             * @param fileName name of the lexicon file
136
137
             * @throws IOException
138
           private void clearFile(String fileName) throws IOException {
   String path = folder + fileName + ".lxc";
   this.bw = new BufferedWriter(new FileWriter(path, false));
   this.bw.write("");
   this.bw.file();
}
139
140
141
142
                 this.bw.flush():
143
144
                 this.bw.close();
145
           }
146
147
             * Method to get all the morphological component from a single root
149
             .

* @param root root word, name of the lexicon file

* @return String containing all components from a single root
150
151
152
               @throws FileNotFoundException
153
                @throws IOExceptio
155
156
157
           public String getComponent(String root) throws FileNotFoundException, IOException {
                 String content :
                 this.br = new BufferedReader(new FileReader(folder + root + ".lxc"));
```

```
this.br.readLine();
159
                String currentLine;
while ((currentLine = br.readLine()) != null) {
160
161
162
                     content += currentLine + "\n";
163
164
                 content = content.trim();
                this.br.close();
165
166
                return content;
167
           }
168
169
170
            * Method to search if a key is already in the tree or not
171
\frac{172}{173}
            * @param key root word as a key to searh in tree
* @return true if and only if the root word is already in the tree
174 \\ 175
           public boolean searchInTree(String key) {
\frac{176}{177}
                 \begin{array}{ll} \textbf{if} \; (\texttt{roots.containsKey(key.charAt(0))}) \; \{ \\ & \textbf{if} \; (\texttt{key.length}() == 1 \; \& \& \; \texttt{roots.get(key.charAt(0)).endOfWord)} \; \{ \end{array} 
178
                           return true:
180
                      return searchRec(key.substring(1), roots.get(key.charAt(0)));
181
                } else {
                     return false:
182
                }
          }
184
185
186
           /**
 * Private method to recursively search in the lexicon tree
188
            * @param string root word
* @param node discovered node
189
190
191
             * @return true whether the value of attribute endOfWord in param node
192
           private boolean searchRec(String string, Node node) {
   if (string.length() == 0) {
193
194
195
                      return node.endOfWord;
196
                if (node.children.containsKey(string.charAt(0))) {
    return searchRec(string.substring(1), node.children.get(string.charAt(0)));
197
198
199
                } else {
                      return false;
200
201
                }
202
           }
203
204
205
            * Method to search if a String key is in a file or not
206
               @param fileName name of the file
207
              @pafam FileName Hame of the file
@pafam key String to search
@return true if and only if key String is in the file
208
209
210
               athrows FileNotFoundException
211
212
               @throws IOException
213
           public boolean searchInFile(String fileName, String key) throws FileNotFoundException, IOException {
    this.br = new BufferedReader(new FileReader(folder + fileName + ".lxc"));
214
215
                String currentLine;
while ((currentLine = br.readLine()) != null) {
217
218
                      if (currentLine.equalsIgnoreCase(key)) {
                           return true;
219
221
222
                 this.br.close();
223
                return false;
224
225
226
            * Method to insert a new root word to lexicon, including creating a new
227
228
            * file for the entry
229
230
            st @param root the root word to be entered
231
            * @throws IOException
232
           public void insertRoot(String root) throws IOException {
233
                //only insert if the root word is not yet in the tree
if (!this.searchInTree(root)) {
234
235
236
                      this.insertToTree(root);
237
238
                      //refresh the roots file
                     this.clearFile("roots");
String allWords = this.printAllWordInTree();
this.writeToFile("roots", allWords);
239
240
242
243
                      this.createFile(root);
244
                      this.writeToFile(root, root);
245
                }
246
          }
248
            * Method to insert a word into the tree
250
251
            * @param word word to be entered
252
253
           private void insertToTree(String word) {
                if (!roots.containsKey(word.charAt(0))) {
   roots.put(word.charAt(0), new Node());
254
255
256
257
                insertRec(word.substring(1), roots.get(word.charAt(0)));
```

```
258
         }
259
260
261
           * Private method to recursively insert a word to the tree
262
263
           * @param word word to be entered
           * @param node discovered node
264
265
         private void insertRec(String word, Node node) {
266
              final Node nextChild;
if (node.children.containsKey(word.charAt(0)))
267
268
269
                   nextChild = node.children.get(word.charAt(0));
270
                   nextChild = new Node();
271
272
                   nextChild.parent = node;
                   node.children.put(word.charAt(0), nextChild);
273
274
              if (word.length() == 1) {
    nextChild.endOfWord = true;
275
276
              } else {
277
                   insertRec(word.substring(1), nextChild);
              }
279
280
         }
281
           * Method to write morphological component of a root word into the lexicon
283
284
285
286
           * @param root root word, also the name of the lexicon file
287
           * @param component morphological component to be entered
288
           * @throws IOException
289
290
          public void insertComponent(String root, String component) throws IOException {
291
292
              if (!this.searchInFile(root, component)) {
    this.writeToFile(root, component);
293
294
              }
         }
295
296
297
298
           * Method to delete a root word from lexicon Delete root from the tree and
           * from the file
299
300
301
           * @param root root word to be deleted
302
303
           * @throws IOException
304
305
          public void deleteRoot(String root) throws IOException {
306
               this.deleteFile(root);
307
              deleteRec(root.substring(1), roots.get(root.charAt(0)));
308
              this.clearFile("roots");
String allWords = this.printAllWordInTree();
this.writeToFile("roots", allWords);
309
310
311
312
313
         }
314
           * Private method to recursively delete a root word from the tree
316
317
           * @param word word to be deleted
318
319
             @param node discovered node
320
          private void deleteRec(String word, Node node) {
  final Node nextChild;
321
322
              if wode word.children.get(word.charAt(0));
if (word.length() == 1) {
    nextChild.endOfWord = false;
} else {
323
324
325
326
327
                   deleteRec(word.substring(1), nextChild);
              }
328
329
         }
330
331
           * Method to delete morphological component of a root word from the file
332
333
334
           * @param root root word, also name of the file
335
           * @param component morphological component to be deleted
336
337
           * @throws FileNotFoundException
           * @throws IOException
338
339
         public void deleteComponent(String root, String component) throws FileNotFoundException, IOException {
    this.deleteFromFile(root, component);
340
341
342
          }
343
345
           * Method to update a root word
346
           * @param oldRoot root to update
347
           * @param newRoot new updated root
348
349
350
             @throws IOException
351
352
          public void updateRoot(String oldRoot, String newRoot) throws IOException {
              //can't update to a root thats already in the tree
if (this.searchInTree(newRoot)) {
353
354
355
                   return;
356
              }
```

```
357
                   this.insertRoot(newRoot);
String content = "";
this.br = new BufferedReader(new FileReader(folder + oldRoot + ".lxc"));
this.br.readLine();
358
359
360
361
                   while ((currentLine;
while ((currentLine = br.readLine()) != null) {
   if (!currentLine.equalsIgnoreCase("")) {
      content += currentLine + "\n";
}
362
363
364
365
366
                         }
367
368
                   this.br.close();
369
                   content = content.trim();
this.writeToFile(newRoot, content);
370
371
372
373
                   this.deleteRoot(oldRoot);
374
            }
375
376
             /** \ast Method to update morphological component from a root word
378
                 @param root root to update
@param oldComponent morphological component to update
@param newComponent new updated morphological component
380
382
383
                 @throws FileNotFoundException
384
                 @throws IOException
385
             public void updateComponent(String root, String oldComponent, String newComponent) throws FileNotFoundException, IOException {
386
                   String content = "";
this.br = new BufferedReader(new FileReader(folder + root + ".lxc"));
387
388
                   String currentLine;
while ((currentLine = br.readLine()) != null) {
389
390
391
                         if (currentLine.equalsIgnoreCase(oldComponent)) {
   content += newComponent + "\n";
392
393
                         } else if (!currentLine.equalsIgnoreCase("")) {
394
                               content += currentLine + "\n";
395
                         }
396
                   this.br.close();
content = content.trim();
this.clearFile(root);
this.writeToFile(root, content);
397
398
399
400
401
             }
402
403
               * Method to print all root word in the tree
404
405
406
               * @return String containing all root word separated with new line char
407
             public String printAllWordInTree() {
   ArrayList<String> words = new ArrayList<>();
   String result = "";
408
409
410
411
                   Node node;
                   String word;
int letterInt;
413
                   char letterChar;
415
                   for (int ascii = 97; ascii < 123; ascii++) {
   if (roots.containsKey((char) ascii)) {
      node = roots.get((char) ascii);
      word = "" + (char) ascii;
}</pre>
416
417
418
                                word = "" + (char) ascii;
letterInt = 97;
419
420
421
                                do {
                                      letterChar = (char) letterInt;
if (node.children.containsKey(letterChar)) {
423
                                            word += letterChar;
node = node.children.get(letterChar);
letterInt = 97;
424
425
426
                                            if (node.endOfWord) {
427
428
                                                  words.add(word);
429
430
                                      } else {
    if (letterInt < 122) {</pre>
431
432
                                                  letterInt++;
                                           letterinitTT,
} else {
    char prevLetter = word.charAt(word.length() - 1);
    letterInt = (int) prevLetter;
    letterInt++;
    word = word.substring(0, word.length() - 1);
    node = node.parent;
}
433
434
435
436
437
438
439
440
                               } while (node != null);
441
442
                         }
443
                   }
444
                   for (int i = 0; i < words.size(); i++) {</pre>
                         result += words.get(i) +
446
447
                   result = result.trim():
448
449
                   return result;
450
451
             public String convertToWord(String rootWord, String component) {
    return combiner.convertToWord(rootWord, component);
452
453
             }
454
455 }
```

## Listing B.3: Node.java

```
package Lexicon.Model;
     import java.util.HashMap;
 \frac{4}{5} \frac{6}{7}
      * @author Andreas Novian
    public class Node {
10
           public Boolean endOfWord;
public HashMap<Character, Node> children;
11
12
13
           public Node parent;
14
          public Node() {
   this.endOfWord = false;
   this.children = new HashMap<>();
15
16
17
18
19
```

#### Listing B.4: Combiner.java

```
* To change this license header, choose License Headers in Project Properties.

* To change this template file, choose Tools | Templates

* and open the template in the editor.
      package Lexicon.Model;
      import java.io.IOException;
      /**
10
       * @author Andreas Novian
 12
     public class Combiner {
 14
            private String rootWord;
 16
17
18
            public Combiner() throws IOException {
    this.rootWord = "";
19
20
21
22
            public String convertToWord(String rootWord, String component) {
    this.rootWord = rootWord;
    String result = rootWord;
23
24
\frac{25}{26}
                   if (!component.equalsIgnoreCase("")) {
                         String[] comp = component.split("\\+");
char symbol;
\frac{27}{28}
29
30
                          for (String i : comp) {
    symbol = i.charAt(0);
    i = i.substring(1);
31
32
33
34
                                switch (symbol) {
                                       case '@':
    result += "_" + i;
35
36
37
38
39
                                             break;
                                              result = duplikasi(result, i);
40
41
                                             break;
                                       case
 42
                                              result = prefiksasi(result, i);
43
44
45
                                       break;
case ']':
    result = sufiksasi(result, i);
46
47
                                       case
48
49
                                              result = konfiksasi(result, i);
                                             break;
50
51
                                       default:
                                             break;
52
53
54
55
56
57
                                }
                         }
                   }
                    return result;
58
59
            private String prefiksasi(String rootWord, String prefiks) {
\frac{60}{61}
                   String result = rootWord;
char c1 = rootWord.charAt(0);
62
63
                    char c2 = rootWord.charAt(1);
                   //to determine whether rootWord is one syllable or not boolean oneSyl = false; int countSyl = 0;
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
                   int countsyt = 0,
char temp;
for (int i = 0; i < rootWord.length(); i++) {
    temp = rootWord.charAt(i);
    if (temp == 'a' || temp == 'i' || temp == 'u' || temp == 'e' || temp == 'o') {
        countSyl++;
    }</pre>
                   if (countSyl == 1) {
    oneSyl = true;
```

```
76
77
78
                 }
                 if (prefiks.equalsIgnoreCase("me")) {
                       switch (c1) {
    case 'b':
    case 'f':
    case 'v':
 79
80
81
82
83
84
85
86
                                   result = "mem" + rootWord:
                                  break;
                             case 'c':
case 'd':
 87
88
                             case
                                   result = "men" + rootWord;
 89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
                                  break;
                            } else {
    if (result.equalsIgnoreCase(this.rootWord)) {
                                              result = "meny" + rootWord.substring(1);
                                             result = "meny" + rootWord;
100
                             case
101
102
                             case
                             case
case
103
104
105
                             case
case
case
106
107
108
                                   result = "meng" + rootWord;
109
110
                                  break;
111
                             case
                                  if (c2 == 'h') {
    result = "meng" + rootWord;
112
113
                                  } else {
    if (result.equalsIgnoreCase(this.rootWord)) {
        result = "meng" + rootWord.substring(1);
}
114
115
\frac{116}{117}
                                              result = "meng" + rootWord;
118
119
                                        }
120
121
122
                             case
                                  if (result.equalsIgnoreCase(this.rootWord)) {
    result = "mem" + rootWord.substring(1);
123
124
                                  } else {
    result = "mem" + rootWord;
126
127
128
                                   if (rootWord.equalsIgnoreCase("punya") || rootWord.equalsIgnoreCase("perkara")) {
130
                                        result = "mem" + rootWord;
                                  }
break;
131
132
                            case 't':
    if (result.equalsIgnoreCase(this.rootWord)) {
        result = "men" + rootWord.substring(1);
}
134
                                  } else {
136
                                        result = "men" + rootWord;
138
139
                                  break;
                             default:
140
                                   result = "me" + rootWord;
142
                                  break:
143
                       if (oneSyl) {
    result = "menge" + rootWord;
144
145
146
                 } else if (prefiks.equalsIgnoreCase("pe")) {
    switch (c1) {
147
148
149
                            case 'b'
150
151 \\ 152
                                   result = "pem" + rootWord;
153
                                  break;
154
                             case 'd':
case 'j':
155
156
                                   result = "pen" + rootWord;
157
                                  break;
159
                             case
                                  e 's':
if (c2 == 'y') {
    result = "pen" + rootWord;
160
161
                                  result = "pen" + rootWord;
} else {
   if (result.equalsIgnoreCase(this.rootWord)) {
      result = "peny" + rootWord.substring(1);
   } else {
163
165
                                              result = "peny" + rootWord;
                                        }
167
                                  break;
169
                            case
case
171
                             case
173
```

```
case 'e':
175
176
177
                           case 'o':
case 'q':
178
                                 result = "peng" + rootWord;
179
                                break;
                           180
181
182
                                183
184
185
186
187
                                           result = "peng" + rootWord;
188
                                      }
189
                                 break;
190
191
                           case
                                if (result.equalsIgnoreCase(this.rootWord)) {
    result = "pem" + rootWord.substring(1);
192
193
                                } else {
194
                                      result = "pem" + rootWord;
196
197
                                 break;
198
                           case
                                 if (result.equalsIgnoreCase(this.rootWord)) {
    result = "pen" + rootWord.substring(1);
200
                                 } else {
   result = "pen" + rootWord;
201
202
203
204
                           break;
default:
205
                                 result = "pe" + rootWord;
206
207
                                 break;
208
209
210
                      if (oneSyl) {
    result = "penge" + rootWord;
211
                 } else if (prefiks.equalsIgnoreCase("per")) {
212
\frac{213}{214}
                      String syl = rootWord.substring(0, 3);
boolean erSyl = syl.substring(1).equalsIgnoreCase("er");
215
                      switch (c1)
216
                           case
217
218
                                 result = "pe" + rootWord;
                                break;
219
                           default:
220
                                 result = "per" + rootWord;
221
222
                      if (rootWord.equalsIgnoreCase("ajar")) {
223
                           result = "pelajar";
225
                      if (erSyl) {
   result = "pe" + rootWord;
226
227
228
                } else if (prefiks.equalsIgnoreCase("ber")) {
   String syl = rootWord.substring(0, 3);
   boolean erSyl = syl.substring(1).equalsIgnoreCase("er");
229
230
231
                      switch (c1) {
233
                           case
234
                                 result = "be" + rootWord;
                           break;
default:
235
236
                                 result = "ber" + rootWord;
237
238
239
240
                      if (rootWord.equalsIgnoreCase("ajar")) {
241
                           result = "belajar";
242
243
                      if (erSyl) {
   result = "be" + rootWord;
244
245
\frac{246}{247}
                 } else if (prefiks.equalsIgnoreCase("ter")) {
                      switch (c1) {
248
                           case 'r':
    result = "te" + rootWord;
249
                           break;
default:
250
251
                                result = "ter" + rootWord;
break;
\frac{252}{253}
254
                } else if (prefiks.equalsIgnoreCase("memper")) {
   String syl = rootWord.substring(0, 3);
   boolean erSyl = syl.substring(1).equalsIgnoreCase("er");
255
256
258
                      if (erSyl) {
    result = "mempe" + rootWord;
259
260
261
                           result = "memper" + rootWord;
262
263
                } else if (prefiks.equalsIgnoreCase("diper")) {
   String syl = rootWord.substring(0, 3);
   boolean erSyl = syl.substring(1).equalsIgnoreCase("er");
264
266
267
                      if (erSyl) {
    result = "dipe" + rootWord;
268
269
                      } else {
270
                           result = "diper" + rootWord;
                      }
272
                }
```

```
274
                   //for prefix other than specified above
if (result.equalsIgnoreCase(rootWord)) {
275
276
277
278
                          result = prefiks + rootWord;
279
280
                   return result;
281
282
             private String sufiksasi(String rootWord, String sufiks) {
   if (rootWord.contains("_")) {
      rootWord = rootWord.replace("_", "");
}
283
284
285
286
                   }
287
288
                   String result = rootWord;
289
290
                    result = result + sufiks;
291
292
                    return result;
293
             private String konfiksasi(String rootWord, String konfiks) {
   String[] comp = konfiks.split("-");
295
296
297
                   if (rootWord.contains("_")) {
   rootWord = rootWord.replace("_", "");
299
300
301
                   String result = prefiksasi(rootWord, comp[0]);
result = sufiksasi(result, comp[1]);
303
304
                    return result;
305
306
307
             private String duplikasi(String rootWord, String duplikasi) {
   String result = rootWord;
308
309
310
                   if (duplikasi.equalsIgnoreCase("2")) {
    result = result + "-" + rootWord;
} else {
311
312
313
                          result = result + "-" + duplikasi;
\frac{314}{315}
\frac{316}{317}
                    return result;
318
319 }
```